

**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter  
Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera  
(PASBARA) Di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ALIF SLAMET ERNATA  
NIM: 1917402194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alif Slamet Ernata  
NIM : 1917402194  
Jenjang : S1  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 November 2023

Penulis,



Alif Slamet Ernata

NIM. 1917402194

## PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

cek turnitin skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
<b>25%</b>	<b>25%</b>	<b>9%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source		6%
2	<a href="http://dindik.bms.web.id">dindik.bms.web.id</a> Internet Source		1%
3	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source		1%
4	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper		1%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source		1%
8	<a href="http://salira81.blogspot.com">salira81.blogspot.com</a> Internet Source		1%
9	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		1%
10	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source		<1%
11	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source		<1%
12	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		<1%
13	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source		<1%
14	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source		<1%
15	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a>		<1%

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan  
Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas**

Yang disusun oleh Alif Slamet Ernata, NIM 1917402194, Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal  
03 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Rabu, 03 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr Mutijah S. Pd., M. Si.  
NIP. 19720504 200604 2 024

Penguji II/Sekretaris Sidang

Mujibur Rorman S. Pd. J., M.S.I.  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

H. Toifur Sa'ad, M. Si.  
NIP. 19721217 200312 1 001

Mengetahui,

Jurusan Pendidikan Islam



Dr. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 006

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Alif Slamet Ernata

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Alif Slamet Ernata
NIM	: 1917402194
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan
Judul	: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 23 November 2023

Pembimbing



Dr. Mutijah, S. Pd., M. Si  
NIP. 19720504 200604 2 024

# **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas**

ALIF SLAMET ERNATA  
NIM. 1917402194

**Abstrak:** Kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini telah memberikan dampaknya, tentang norma-norma dan sistem nilai dalam pendidikan. Perilaku individu maupun berkelompok dan kebijakan pemerintah secara bertahap mulai menghilang. Mengingat hal ini, perlu dilakukan menanamkan pada peserta didik nilai-nilai pendidikan karakter yang tepat sebagai benteng dalam menghadapi sisi negatif saat ini. Dalam upaya tersebut lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut dengan berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Jenis penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan suatu metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tau, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, dan nilai cinta damai. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan melalui kegiatan latihan ekstrakurikuler secara rutin seperti kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), Latihan Fisik, dan Pemberian Materi dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan karakter, Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

(Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri)

Q.S. Ar Ra'd: 11



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin...*

Untuk keluarga ku tercinta, tumbuh kasih di setiap sudut hati..

Keluarga ku...

Kasih sayang tanpa batas yang tak mampu terbalas..

Kesederhanaan dan kebahagiaan kita bersama..

Kalian adalah tempat berlindung, kekuatan yang tak tergantikan..

Terimakasih atas doa dan anugrah yang selalu ada dalam setiap langkah ku..

Sahabat dan teman-teman ku...

Senantiasa membantu, mendukung dan mendoakan ku..

Terimakasih atas doa yang selalu engkau panjatkan..

Aku persembahkan karya ini, bukan untuk sekedar mendapatkan gelar..

Aku berharap, ilmu yang ku dapat..

Bisa ku amalkan di kehidupan nanti..

Atas doa dan dukungan engkau...

Jerih payah engkau, mampu mengatarkan ke surga..

Kekal abadi, selamanya...



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa solawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dinantikan membawa syafa'atnya dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak.

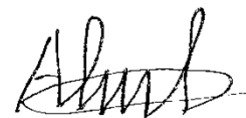
Setelah menyelesaikan dan melewati banyak waktu yang di butuhkan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Judul skripsi ini adalah Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Serta penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan dari pihak yang selama ini membantu dan memudahkan untuk kelancaran penulis skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis berikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani. S. Th. I., M. Pd. I., Kordinator Prodi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Mutijah, S. Pd, M. Si., selaku dosen pembimbing yang selama penulisan skripsi telah banyak membantu dan mengarahkan dengan penuh kesabaran.
8. Segenap Dosen dan Karyawan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Eko Adinuryadin, M. Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.
10. Ino Deka Putra Wijaya, S. Pd., selaku Pembina Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.
11. Eko Yugo, S. Pd., selaku pelatih Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.
12. Segenap Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.
13. Seluruh Anggota Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.
14. Orang tua tercinta, Bapak Abdul Muit dan Ibu Sartini yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan kerja kerasnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat dan teman-teman perjuangan PAI C angkatan 2019 yang banyak membantu, mendukung, dan mendoakan. Semoga senantiasa diberikan kesuksesan untuk kita semua

Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bisa dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Penulis tidak bisa terlupakan masa-masa perkuliahan untuk menempuh pendidikan S-1 di kampus tercinta ini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga bisa menjadi sebuah pengalaman yang baik sebagai bekal dalam melalui tantangan kehidupan selanjutnya. Penulis menyadari akan banyak sekali kekurangan dalam menyusun skripsi ini, maka dari itu penulis meminta maaf apabila ada kata-kata dari penulis yang tidak berkenan dihati saudara-saudara dan juga penulis berharap akan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca skripsi ini.

Purwokerto, 23 November 2023  
Penulis



Alif Slamet Ernata  
NIM. 1917402194

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Nilai Pendidikan Karakter.....	13
1. Pengertian Nilai .....	13
2. Pengertian Pendidikan karakter .....	14
3. Tujuan Pendidkan karakter .....	19
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	20
B. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).....	39
1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	39
2. Tujuan Ekstrakurikuler .....	41
3. Pengertian Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) .....	41

4. Macam-macam Kegiatan (PASBARA) .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.....	54
B. Pelaksanaan Latihan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) .....	58
C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
C. Kata Penutup.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

- 2.1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Rumusan KEMANDIKNAS
- 3.1. Daftar Peserta Didik
- 3.2. Daftar Narasumber
- 4.1. Daftar Kepengurusan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)



## DAFTAR GAMBAR

### 3.1. Peta Konsep Teknik Analisis Data



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)
- Lampiran 4 : Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Ujian komprehensif



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peradaban zaman sekarang ini semakin berkembang dan maju, tetapi di zaman sekarang ini banyak sekali *disparitas karakter* (kelemahan karakter). Kelemahan karakter tidak terbayangkan lagi di dalam peradaban zaman sekarang. Serta kelemahan katakter juga dapat menghambat perkembangan individu, hubungan sosial, dan dapat berdampak negatif pada kehidupannya. Seharusnya pendidikan merupakan salah satu wadah dan suatu proses atau terencana. Pendidikan menyiapkan beberapa proses pembelajaran untuk mengenal, memahami dan mengamalkannya kepada peserta didik. Agar peserta didik memiliki kemampuan baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Menurut Tilaar mengenai pendidikan adalah suatu proses membebaskan individu dari berbagai macam bentuk kekurangan dan membentuk karakter setiap individu atau menyadari akan kemampuannya.<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap atau perbuatan dari peserta didik, untuk berupaya mendewasakan peserta didik melalui sebuah pengajaran dan bertujuan untuk menghasilkan seseorang yang bisa mengarahkan kehidupannya dengan baik. Pendidikan juga tidak cukup dengan pengajaran umum dan agama saja, tetapi pendidikan lebih ditekankan pada potensi diri dari peserta didik untuk memilih kemampuan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, mengendalikan diri, akhlak mulia (karakter) serta kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik. Dengan demikian, pendidikan di sini mengarahkan kepada peserta didik untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengalamannya.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa tujuan sebuah pendidikan nasional berfungsi

---

<sup>1</sup> Farichatul Maftuchah, *Pendidikan Pembebasan Menuju Keadilan Gender* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), 21–23.

<sup>2</sup> Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam", *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 25.



untuk mengembangkan kemampuan potensi diri dan membentuk karakter peserta didik dengan baik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia (karakter), sehat, berilmu, kreatif, mandiri sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam pengembangan dasar pendidikan karakter pada setiap perilaku peserta didik, maka peserta didik diperlukan nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, maka peserta didik memerlukan wadah dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Karena pendidikan karakter memiliki hal-hal yang penting, jadi lembaga pendidikan berperan aktif didalamnya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya. Menurut Tilaar lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan informal, formal, dan nonformal.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan dirancang agar proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh guru, lembaga pendidikan dan keluarga.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan formal adalah sebagai tempat untuk peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pemerintah. Serta pendidikan formal yang berjenjang dan berkesinambungan satu sama lain. Sedangkan makna pendidikan formal yang sebenarnya tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, adalah pendidikan formal dalam arti sebenarnya juga mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam lembaga pendidikan formal, kegiatan di dalam pembelajarannya adalah kegiatan intrakurikulum, kurikulum, dan ekstrakurikuler. Kegiatan di dalam

---

<sup>3</sup> Harris Y P Sibuea, "Education System Renewal in Indonesia: Developments and Challenges", *Jurnal Kajian*, 22.2 (2017), (100).

<sup>4</sup> Maftuchah. *Pendidikan Pembebasan ...*, 24-26

<sup>5</sup> Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 16.

pendidikan formal menjadi wadah untuk membentuk generasi yang cerdas, inovatif dan produktif.<sup>6</sup>

Wadah untuk membentuk generasi yang cerdas, inovatif, produktif dan berkarakter salah satunya dalam pendidikan formal yaitu SMA Negeri 1 Jatilawang banyumas. SMA Negeri 1 Jatilawang banyumas dikenal memiliki tradisi pendidikan yang kuat dan berfokus pada prestasi serta pengembangan potensi peserta didik. dengan berbagai program akademik dan ekstrakurikuler yang beragam, SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas juga dikenal akan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam mendukung kesuksesan akademis dan pengembangan karakter peserta didiknya.<sup>7</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan atau program di dalam pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung. Serta kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, memperluas potensi dan penerapan nilai-nilai pendidikan katakter yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya melatih bakat dan potensi peserta didik saja, melainkan ditunjukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian dengan berperilaku baik dan berkarakter.<sup>9</sup>

SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah suatu lembaga didalam pendidikan formal yang memiliki kualitas unggul di dalam ekstrakurikuler. Prestasi yang diraih dari ekstrakurikuler antara lain yaitu juara 1 putri dan 2 putra pada turnamen softball se-kabupaten banyumas, juara 3 perawatan

---

<sup>6</sup> Rinto Alexandro and Windy Utami Putri, "Pendidikan Formal bagi Masyarakat Desa Kayu Bulan Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12.1 (2020), 139

<sup>7</sup> 'Data Pokok SMA NEGERI 01 Jatilawang Banyumas - Pauddikdasmen' <<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/FC562B068C4079CEF02F>>.

<sup>8</sup> Yul Kamra, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu", *Al-Bahtsu*, 4.2 (2019), 160-161

<sup>9</sup> Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), 143-144

keluarga (PK) pada ajang jumbara PMR ke-XXVIII, juara harapan 3 pemula pada lomba ketangkasan baris-berbaris (LKBB) gelora season 2 se-nasional, dll. Sedangkan sekolah ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jatilawang banyumas yaitu Rohani Islam (ROHIS), Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (PRAMUKA), Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), dan masih banyak lagi ekstrakurikuler di sekolah.<sup>10</sup>

Ekstrakurikuler PASBARA mempunyai beberapa jenis kegiatan yang dilakukan peserta didiknya yaitu kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), dan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS). Kegiatan didalam ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas bertujuan agar peserta didik mempunyai nilai-nilai pendidikan akhlak mulia (karakter) yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas ini diharapkan dapat mengarahkan dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik. Hal ini dapat memberikan arah dan pembentukan karakter yang lebih baik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas”**

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ditujukan untuk menghindari ketidak jelasan pembaca dalam pembahasan tentang masalah tersebut, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

---

<sup>10</sup> ‘PMR Wira Cobra SMA Negeri 1 Jatilawang Meraih Prestasi di Jumbara Ke-XXVIII Kab’. <https://www.smanjatilawang.sch.id/read/71/pmr-wira-cobra-sma-negeri-1-jatilawang-meraih-prestasi-di-jumbara-ke-xxviii-kab-banyumas>

## 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Zaim El- Mubarak tentang nilai adalah secara garis besar mengenai nilai di buat dalam dua kelompok yaitu:

Pertama, Nilai Nurani adalah suatu nilai yang terdapat dalam diri manusia serta setelah itu nilai tersebut tumbuh jadi sikap dan tatacara bagaimana kita memperlakukan orang lain. kedua, Nilai Memberi adalah suatu nilai yang butuh di praktekan maupun diberikan oleh seseorang dan setelah itu hendak diterima sebanyak yang diberikan.<sup>11</sup> Jadi pengertian Nilai tersebut mengacu pada sesuatu yang berkualitas (belief) yang diinginkan atau dianggap penting dan dipandang paling berharga oleh manusia.

Pendidikan adalah proses perubahan nilai-nilai kehidupan, serta menjadi usaha pengembangan kepribadian, yang meliputi pengetahuan, perasaan, tindakan, dan aspek lainnya.<sup>12</sup> Menurut Ki Hajar Dewantoro, seorang tokoh pendidikan terkemuka di Indonesia. Pendidikan adalah suatu proses pembentukan dalam diri seseorang tuntunan di dalam hidupnya. Serta tumbuh kembangnya intelektual, emosional, sosial, spiritual dan individu serta menekankan pada pembentukan karakter dan budaya bangsa. Ia juga mengedepankan nilai-nilai baik dalam pendidikan agar mereka bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>13</sup> Sedangkan karakter berarti “ciri khas” kepribadian atau budi pekerti yang dimiliki oleh suatu individu.<sup>14</sup> Menurut Thomas Lickona, karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral dan sebagai

---

<sup>11</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Darajat: Jurnal PAI*, 3.1 (2020), (3–4).

<sup>12</sup> Moch Fuad, Hasan Metarum, and Abdul Majid, "Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pendahuluan Sekolah Menjadi Lembaga Pendidikan Sebagai Media Berbenah Diri dan Membentuk Nalar Berfikir Yang Kuat dengan Ilmu Pengetahuan dan Te", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 28.

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2012), 18.

<sup>14</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Pendidikan Universitas Garut*, 8.1 (2014), 5–9.

rujukan pada keseluruhan sifat dan moral seseorang yang mempengaruhi perilaku dan tindakannya mereka.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian karakter peserta didik melalui budi pekerti. Serta menumbuhkan intelektual, emosional, dan individu kepada peserta didiknya. Sehingga peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan dan dapat memberikan kontribusi kepada lingkungannya. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu proses penting dan berharga untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter.<sup>16</sup>

## 2. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut untuk membentuk pengembangan diri, baik kepribadian peserta didik dan memperluas pengetahuan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Serta peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan di sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran berlangsung di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berupa olahraga, seni, karya ilmiah, mengembangkan kepemimpinan dan lain sebagainya. Serta yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan nilai-nilai berakhlak mulia (karakter) dan memberikan kemajuan di dalam kepribadian bagi peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter:...*, 32–33.

<sup>16</sup> Harpani Matnuh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Banjarmasin", *Remaja Rosdakarya : Bandung*, 6.11 (2016), 964–966.

<sup>17</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler...*, 965.

Selanjutnya Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) merupakan singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera yang dilaksanakan di sekolah oleh generasi muda yaitu peserta didik yang ada di sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dalam salah satu menteri pembinaan kesiswaan dan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kepemimpinan, berdisiplin, berbudi pekerti luhur dalam rangka untuk berusaha memperbaiki dan membentuk watak akhlak mulia (karakter), dan tingkah laku yang baik (*Character Building*) yang diselenggarakan di sekolah. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) tersebut memiliki berbagai jenis kegiatan, antara lain pembentukan Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula, serta pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) tingkat kecamatan setiap 1 tahun sekali.<sup>18</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, maka bisa disimpulkan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu yang ingin dicapai dan dijadikan arahan tentang apa yang harus dilakukan dengan penelitian supaya keinginan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yang terdapat dalam

---

<sup>18</sup> Sitti Uswatun Hasanah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.2 (2019), (216–217).

ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menanamkan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).
- 2) Dapat memperkaya dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan bisa sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis yang akan datang

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Untuk dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dan mengembangkan ilmu yang di peroleh, serta memberi pengalaman yang sangat berarti bagi peneliti.

#### 2) Bagi Siswa

Untuk dapat menambah pengetahuan siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Serta siswa dapat mengambil hal positif dan dapat di implementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan memberikan informasi terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dan mengajarkan siswa terkait nilai-nilai

pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).

#### 4) Bagi Pembaca Umum

Untuk menambah wawasan bagi pembaca terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang ada dalam lembaga pendidikan.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran umum dalam temuan penelitian yang relevan dengan pokok kajian yang bersangkutan. Penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang sering dibahas di lembaga pendidikan, namun dengan fokus yang berbeda. Penulis sendiri membahas tentang nilai pendidikan karakter yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok kajian yang sama dan menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi karya Chanda Anry Lestari tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MA Al-Awwabin Tahun 2018-2019", dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bersifat lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) di MA Al-Awwabin tahun 2018-2019.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Skripsi ini memiliki kesamaan untuk membahas ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA/PASBARA). Sedangkan perbedaannya yaitu sodari Chanda Anry Lestari membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang analisis nilai-

---

<sup>19</sup> Chanda Anry Lestari, "Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Ma Al-Awwabin Tahun 2018 / 2019", 2020.



nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua, Skripsi karya Khurotul A'yun tahun 2019 yang berjudul "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA YPM 2 Sukodono", dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bersifat lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 sukodono.<sup>20</sup>

Dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Skripsi ini memiliki kesamaan untuk membahas ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA/PASBARA). Sedangkan perbedaannya yaitu saudara Khurotul A'yun membahas korelasi kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik. sedangkan penulis meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga, skripsi karya Muhammad Najib tahun 2017 yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggul di MAN Lasem" dari UNNES. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didiknya di MAN Lasem.<sup>21</sup>

Dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Skripsi ini memiliki kesamaan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu, saudara Muhammad Najib membahas penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui program unggulan. Sedangkan penulis meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).

---

<sup>20</sup> Khurorutul A'yun, "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodono" (UIN Ampel Surabaya, 2019).

<sup>21</sup> Muhammad Najib, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan di MAN Lasem" (UNNES, 2017).

Keempat, skripsi karya Friska Fitria Anggraeni tahun 2023 yang berjudul “Representasi Ekstrakurikuler PASKIBRA dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Sikap Nasionalisme pada Siswa Jurusan IPS di SMAN 6 Malang” dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk representasi ekstrakurikuler PASKIBRA dalam pembentukan karakter disiplin dan sikap nasionalisme pada siswa jurusan IPS di SMAN 6 Malang.<sup>22</sup>

Dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Skripsi ini memiliki kesamaan untuk meneliti di ekstrakurikuler PASKIBRA dan pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu, saudara Friska Fitria Anggraeni membahas tentang representasi dalam pembentukan karakter disiplin dan sikap nasionalisme. Sedangkan penulis meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan adalah suatu penjelasan di dalam penelitian skripsi yang berupa isi pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir dan untuk memudahkan pembahasan dan memberi arah pemikiran pembaca nantinya. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Kemudian bagian utama skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

---

<sup>22</sup> Friska Fitria Anggraeni, "Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Jurusan Ips Di Sman 6 Malang", *Etheses UIN Malang*, 2023.

## BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari kerangka teori, dan landasan teori yang berisi sebagai berikut:

1. Analisis nilai-nilai pendidikan katakter yang didalamnya termuat pengertian nilai, pengertian pendidikan karakter, pengertian nilai-nilai pendidikan karakter dan tujuan pendidikan karakter.
2. Ekstrakurikuler PASBARA yang di dalamnya termuat pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, pengertian PASBARA, tujuan PASBARA.

## BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang berisi:

1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas yang meliputi profil sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana, serta ekstrakurikuler.
2. Kegiatan ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Banyumas, pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler PASBARA, gambaran umum nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler PASBARA, analisis data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler PASBARA.

## BAB V PENUTUP

Terdiri dari kata penutup yang berisi tentang kesimpulan dalam penelitian dan saran.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Nilai

Kata “Nilai” berasal dari bahasa Inggris atau bahasa Latin yaitu *valare* yang berarti berguna, berlaku, dan kuat. Nilai dalam bahasa Prancis kuno yaitu *valoir* atau nilai yang bermakna harga. Sedangkan nilai secara universal adalah sebuah nilai yang menghasilkan suatu perilaku seseorang, perilaku seseorang tersebut berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain yang melihatnya. Jadi nilai ini mengacu pada sesuatu yang diinginkan atau dianggap berguna, berkualitas dan paling berharga oleh seseorang.<sup>23</sup> Tetapi untuk mengetahui tentang “Nilai” yang tepat, dapat dikemukakan menurut para ahli tentang definisi nilai yaitu:

- a. Menurut Mulyana mengenai nilai yaitu suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, jadi nilai merupakan suatu yang diinginkan seseorang sehingga seseorang melahirkan tindakan pada dirinya.<sup>24</sup>
- b. Menurut Max Weber mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan atau konsep yang dianut oleh individu atau kelompok sosial dan digunakan sebagai dasar penilaian atau pengukuran tindakan dan peristiwa dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli tentang definisi nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan

---

<sup>23</sup> Deddy Febrianshari and others, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6.1 (2018), (91).

<sup>24</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2018), (86).

<sup>25</sup> Etep Rohana, "Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective", *International Journal of Nusantara Islam*, 6.2 (2018), 165–174.

dengan dasar karakter yang membentuk perilaku dan sikap seseorang. Nilai juga dapat di ukur dari segi agama, tradisi, moral, etika, dan budaya yang berlaku pada seseorang. Sehingga menjadi suatu rujukan seseorang untuk menentukan suatu tujuan yang hendak dicapai dan bisa bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan. Selain itu, Dalam kehidupan, nilai memberikan suatu landasan untuk membuat keputusan yang baik. Sedangkan seseorang yang memegang teguh suatu landasan, seseorang dapat hidup dengan tujuan yang jelas.

Pentingnya nilai dalam kehidupan jangan diragukan lagi. Karena berfungsi menjadi pedoman karakter, mendorong kualitas hubungan sosial yang lebih baik, membentuk karakter individu, dan memberikan landasan untuk pengambilan keputusan yang bijaksana. Jadi penanaman nilai pada seseorang itu sangat penting dan bisa mengetahui nilai baik atau nilai buruk dalam diri seseorang. Menurut Chabib Toha penanaman nilai adalah suatu tindakan, tingkah laku atau suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan suatu keyakinan dalam suatu sistem yang dimana seseorang mengambil atau menahan diri untuk tidak melakukan suatu tindakan, atau tentang hal-hal yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Upaya untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan yang lebih baik, salah satu yang ditegakkan dengan menerapkan pendidikan karakter dan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik melalui ilmu pengetahuan.<sup>27</sup> Jadi seseorang yang berkarakter adalah mereka yang memiliki sifat, watak, perilaku yang baik dan memiliki kualitas yang lebih baik dari pada seseorang yang tidak berkarakter. Serta memperkenalkan penanaman pengembangan nilai-nilai luhur agar peserta didik benar-benar berkarakter. Untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur

---

<sup>26</sup> Ristianah, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman...*, 3–4.

<sup>27</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Angkasa Jakarta, 2014), 67–69.

kepada peserta didik, peserta didik harus menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang di jelaskan dalam QS. Al Mujadilah 58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Allah akan mengakat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al Mujadilah 58:11).<sup>28</sup>

Dalam ayat ini, Allah SWT akan meninggikan seseorang yang beriman dan berilmu. Seseorang yang berilmu dengan cara menuntut ilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Karena seseorang yang berilmu sangatlah beruntung dan Allah SWT akan selalu mengawasi kehidupannya dan kehidupannya memiliki arah yang baik. Seperti seseorang yang membawa cahaya dalam kegelapan. Ayat ini juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan katakter dan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

Karakter secara terminologi adalah suatu sifat seseorang secara umum digunakan dan sifat seseorang tersebut tergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Sedangkan secara etimologi, istilah dari karakter berasal dari kata “karakter” yang berarti watak, tabiat, kepribadian, akhlak, budi pekerti, dan sifat-sifat kejiwaan seseorang.<sup>29</sup> Secara konseptual, karakter adalah seseorang yang memiliki tindakan dan perilaku dalam hal nilai baik ataupun nilai buruk dan menjadi suatu tanda khusus yang bisa membedakan orang yang satu dengan orang yang lainnya.<sup>30</sup> Melalui nilai dalam karakter seseorang bisa dapat membangun

<sup>28</sup> tafsir, "Surat Al-Mujadilah Ayat 11 \_ Tafsir", 2023.

<sup>29</sup> Suherman Suherman, "Character Education in the Family as a Strengthening of Moderation during the Pandemic Era", *Journal of Social Studies (JSS)*, 18.2 (2022), (238)

<sup>30</sup> Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni, and suyandi, "Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Paud IT Bunayya Pekanbaru", *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.2 (2022), (35–36).

kehidupan yang bermakna, memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, dan menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>31</sup>

Simon philips mengenai karakter adalah kumpulan tata nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menuju pada suatu sistem yang bisa mengembangkan karakter seseorang. Sistem untuk mengembangkan karakter bisa melandaskan pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang.<sup>32</sup> Adapun menurut pandangan Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” dan berfokus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah suatu cara berfikir dan berperilaku masing-masing setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi seseorang yang berkarakter baik akan menjadi seseorang yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan hasil dari keputusannya.<sup>34</sup>

Menurut Victoria Neufeld dan David B.Guralnik mengenai karakter yaitu “*character is distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*” yang artinya karakter adalah sifat khas, kualitas, kekuatan moral dan pola perilaku yang terdapat pada individu atau kelompok.<sup>35</sup> Selanjutnya menurut *American dictionary of the English language* mengenai karakter adalah kualitas-kualitas yang teguh dalam diri seseorang dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang dan seseorang tersebut memiliki nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>36</sup>

---

<sup>31</sup> Zunaidi M. Rasid Harahap and Suyadi Suyadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains di SD Muhammadiyah Purbayan", *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5.1 (2020), (45–46).

<sup>32</sup> Muslich, *Pendidikan Karakter:...*, 70.

<sup>33</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Angkasa Jakarta, 2018), 3–5.

<sup>34</sup> Leo Agung, "Character Education Integration in Social Studies Learning", *Historia: International Journal of History Education*, 12.2 (2011), (394–95)

<sup>35</sup> Muslich, *Pendidikan Karakter:...*, 71.

<sup>36</sup> Agus Wibowo and Sigit Purnawan, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2014), 34–35.

Jadi, semua pengertian di atas ini merujuk pada karakter baik yang dijadikan sebagai suri teladan yang baik bagi seseorang dan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-qalam 68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (karakter) yang agung.<sup>37</sup>

Berdasarkan ayat di atas, karakter Nabi Muhammad SAW telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Qalam ayat 4, bahwa karakter Nabi Muhammad SAW memiliki kemuliaan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh siapapun dan berpegang teguh pada sifat dan perbuatan baik yang telah ditetapkan Allah SWT untuk hambanya.

Selanjutnya kata “Pendidikan” semulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogin* yang berarti suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut kemandiknas, pendidikan dianggap sebagai sistem alternatif yang bersifat mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan. Itu karena pendidikan di negara Indonesia membangun generasi muda yang baru dan bangsa menjadi lebih baik.<sup>38</sup> Tetapi untuk lebih paham lagi mengenai pendidikan yang tepat, dapat dikemukakan menurut para ahli tentang definisi pendidikan yaitu:

- a. Menurut John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika Serikat yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang berpusat pada pengembangan kemampuan fundamental secara emosional dan intelektual untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan seseorang.<sup>39</sup>
- b. Menurut Ahmad D Marimba, mengatakan bahwa pendidikan adalah pembinaan secara sadar antara pendidik terhadap perkembangan

<sup>37</sup> Tafsir, "Surat Al-Qalam Ayat 4 \_ Tafsir", 2023.

<sup>38</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter:...*, 17.

<sup>39</sup> Muslich, *Pendidikan Karakter:...*, 64.



jasmani dan rohani anak didiknya untuk membentuk kepribadian yang utama.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan potensi terhadap peserta didik dan untuk membentuk masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mencapai potensi yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk lebih dewasa untuk membentuk masa depannya.<sup>41</sup> Namun, pendidikan bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, melainkan juga tanggung jawab semua pihak yang mendukung masa depan peserta didik dan pengembangan karakter yang baik seperti masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitar.<sup>42</sup>

Pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran akademik saja, tetapi juga tentang pengembangan pribadi, sosial, dan karakter terhadap peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik bisa belajar tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan dalam pengertian yang sederhana, pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang diarahkan untuk memberikan tekanan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakternya.<sup>43</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendekatan yang sangat penting untuk para peserta didik dalam sistem pendidikannya, serta untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*” atau yang dimaksud sebagai sistem

---

<sup>40</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter:...*, 17.

<sup>41</sup> Didik Supriyanto and Arif Efendi, "Reaktualisasi Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8.2 (2021), (282–283).

<sup>42</sup> Hariyanto, "Pengembangan Karakter pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1.2 (2021), (94–97).

<sup>43</sup> Annisa Tasya Marsakha, Hasan Hariri, and Sowiyah, "Management of Character Education in School: A Literature Review", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2021), (187).

penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, serta meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau keinginan dan tindakan untuk melaksanakan nilai karakter yang baik.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Buchori adalah suatu pendidikan karakter yang seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan diakhiri oleh pengamalan nilai-nilai karakter secara nyata.<sup>45</sup>

Selanjutnya pendidikan katakter itu bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, masyarakat dan lingkungan, tetapi yang paling utama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter itu dari pihak orang tua sejak kecil. Orang tua perlu menjadi contoh yang baik untuk membentuk karakter anaknya. Serta masyarakat perlu mendukung untuk pembentukan karakter peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai positif.<sup>46</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter yaitu untuk menciptakan dan mengembangkan peserta didik agar memiliki kerendahan hati, keberanian untuk menegakan suatu yang dianggap benar, tanggung jawab untuk memiliki integritas, serta tidak memiliki keraguan. Di samping itu, pendidikan karakter bisa memberikan pelayanan bersifat tulus tanpa pamrih dan memiliki rasa balas kasih, rasa perikemanusiaan, dan mudah berempati dengan yang dialami peserta didik, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif.<sup>47</sup>

Selain itu, tujuan pendidikan karakter menurut supervisi dan pengembangan kurikulum di Amerika Serikat adalah untuk menumbuhkan diri peserta didik sebagai warga negara yang dapat bertanggung jawab secara moral, memiliki disiplin diri dan harus diterapkan sejak usia dini hingga dewasa. Serta membentuk potensi yang ada pada diri peserta didik

---

<sup>44</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter:...*, 34.

<sup>45</sup> Hibur Tanis, "Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa", *Humaniora*, 4.2 (2019), (1217).

<sup>46</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, 7.

<sup>47</sup> Amin Efendi, "Pendidik Sebagai Model dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berkarakter", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 02.01 (2018), (84-86).

agar terwujud menjadi kepribadian yang luhur dari peserta didik, baik kaitannya dengan diri sendiri, orang lain maupun dengan negara.<sup>48</sup>

Melalui pembelajaran karakter, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan satu sama lain dan mengamalkan nilai-nilai karakter baik serta membangun kepercayaan diri yang kuat. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan pendidikan katakter yang efektif dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, serta peserta didik mengatasi tantangan yang bisa memupuk rasa percaya diri yang positif.<sup>49</sup> Tujuan pendidikan karakter secara keseluruhan adalah memiliki kesadaran sosial yang tinggi antara satu sama lain, menciptakan masyarakat yang beradab dan berkarakter yang baik. Melalui pendidikan katakter ini, generasi muda akan mampu menjawab, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman dengan menjadi peserta didik yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>50</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membangun peserta didik yang unggul dan bertujuan untuk membentuk peserta didik berkarakter. Dalam era globalisasi saat ini yang sangat maju adalah penekanan pada nilai-nilai karakter menjadi semakin penting sekali. Agar peserta didik tidak hanya pintar dalam segi akademis saja, tetapi harus pintar dalam segi pendidikan karakter. Untuk memajukan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan, peserta didik harus memiliki karakter yang baik.<sup>51</sup> Menurut Fatchul Mu'in dalam bukunya Pendidikan karakter : Kontruksi Teoretik dan Praktik menjelaskan ciri-ciri karakter ialah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Febrianshari and others, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., 92.

<sup>49</sup> Totok Harianto and Abdul Hamid, "Peran Pondok Pesantren Al-Aziziyah dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri", *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2021), (124–25).

<sup>50</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 9.

<sup>51</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin, and Iim Siti Masyitoh, "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students ' Character", *Jurnal Of Education and Practice*, 5.7 (2014), 167–170.

- a) Karakter merupakan siapakah dan apakah kalian disaat orang lain lagi memandang kalian "*character is what you are when nobody is looking*". Jadi karakter berhubungan dengan konsep diri kalau seorang mesti mengerti terhadap dirinya sendiri dan wajib mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
- b) Karakter ialah hasil nilai serta keyakinan "*character is the result of values and beliefs*". Sedangkan nilai merupakan suatu yang dikira benar, namun bertabiat abstrak yang cuman bisa dirasakan sebaliknya kepercayaan merupakan titik tertinggi dari suatu yang dikira benar.
- c) Karakter merupakan suatu kebiasaan yang jadi watak alamiah keduanya "*character is a habit that becomes second nature*". Kebiasaan merupakan suatu yang dicoba tiap hari, jadi sebab itulah telah jadi sesuatu kebiasaan hingga dia nampak alamiah serta bukan rekayasa yang dibuat.
- d) Karakter tidaklah reputasi ataupun apa yang dipikirkan oleh orang terhadapnya "*character is not reputation or what others thinks about you*". Jadi karakter tidak senantiasa jadi cerminan diri seorang berdasarkan anggapan orang lain, namun sikap yang apa adanya.
- e) Karakter bukanlah seberapa baik kalian daripada orang lain "*character is not how much better you are than others*". Jadi karakter tidaklah jadi perbandingan antara diri seorang dengan orang lain.
- f) Karakter tidak relatif "*character is not relative*". Jadi karakter itu merupakan baku "aku merupakan aku", "kalian merupakan kalian", serta "ia merupakan ia".

Terlihat jika seluruh karakteristik karakter diatas merujuk pada satu tujuan adalah sebagai diri sendiri "*be your self*". Dari konsep karakter ini timbul konsep pembelajaran karakter "*character education*"<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Thomas Lickona sebagai pengusung teori pendidikan karakter yang dikenalkan sejak tahun 1900-an. Apalagi ketika

---

<sup>52</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Al-Ta'dib*, 9.1 (2016), 120–43 (pp. 123–124).

ia menulis buku berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku tersebut, ia menyadarkan dunia barat akan pentingnya pendidikan karakter. Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur utama sebagai berikut:

a) Mengetahui yang baik (*knowing the good*)

Unsur mencakup pemahaman individu terhadap nilai-nilai karakter dan standar perilaku yang baik. Melibatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pendidikan karakter.

b) mencintai yang baik (*loving the good*)

Unsur ini menekankan pada aspek emosional karakter, dimana seseorang tidak hanya mengetahui nilai-nilai baik tetapi juga menginternalisasikannya secara emosional. Ini melibatkan pengembangan empati, tanggung jawab, dan perasaan positif terhadap perilaku yang baik.

c) melakukan kebaikan (*doing the good*)

Unsur ini mencakup implementasi nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari. Unsur ini mengajarkan individu untuk menerapkan pengetahuan dan perasaan karakternya ke dalam tindakan nyata, serta menjadikan perilaku etis sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Dengan merangkul ketiga unsur ini, Thomas Lickona memandang bahwa pengembangan karakter sebagai proses yang melibatkan keseimbangan antara pengetahuan, emosional, dan tindakan dalam menciptakan individu yang memiliki karakter yang kuat dan baik. Serta dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 menggambarkan komitmen pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu poin penting adalah penekanan pada pembelajaran yang berbasis karakter, yang

mencerminkan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik selain aspek akademis.<sup>53</sup>

Oleh karena itu, dalam upaya penerapan pendidikan karakter diperlukan kesungguhan untuk membangun karakter individu dalam diri peserta didik. Sedangkan Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam telah memperkenalkan nilai-nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang paling berkarakter, dengan empat nilai karakter yaitu shidiq (keadilan), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas; kombinasi kata dan perbuatan).<sup>54</sup>

Sementara itu, Pusat Kurikulum Departemen Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dalam Kementerian Pendidikan Nasional yang di publikasi berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter”. Kemandiknas telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai dalam pembentukan karakter dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusar Kurikulum berdasarkan tujuan pancasila, agama, budaya, dan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang dikembangkan oleh Pusat Penelitian Kurikulum dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut:<sup>55</sup>

a. Religius

Religius adalah suatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah. Serta religius mencakup serangkaian prinsip karakter, keyakinan spiritual, dan praktek keagamaan yang menjadi landasan bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-

---

<sup>53</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, ‘PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL’, 2018.

<sup>54</sup> Efendi, *Pendidik Sebagai Model...*, 86–89.

<sup>55</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS", *Gender Equality: Internasional Jurnal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2018), (45–46).

hari.<sup>56</sup> Kemudian religius memberikan arahan dalam bertindak, berpikir, dan bersikap sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>57</sup>

Seseorang yang menerapkan nilai religius secara konsisten cenderung memiliki kesadaran yang lebih mendalam terhadap aspek kehidupan. Serta sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilaksanakan, seperti solat lima waktu berjamaah maupun sendiri, kata-kata yang diucapkan dengan baik, menghargai kata-kata yang diucap dan ibadah dari agama lain. Serta proses dan usaha untuk berdoa dan mendoakan supaya aktivitas yang dilakukan selalu lancar untuk membangun kepribadian yang berkarakter.<sup>58</sup>

b. Jujur

Kejujuran salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupannya, Serta kejujuran merupakan pilar utama dalam pembentukan nilai karakter yang kuat. Sedangkan kejujuran bukan hanya sekedar tidak berbohong, tetapi suatu perilaku yang mencerminkan keselarasan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan seseorang, sehingga menjadi seorang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayai oleh orang lain.<sup>59</sup>

Kejujuran merupakan suatu dasar nilai karakter dari segala bentuk perkataan dan perbuatan, sekaligus kunci suatu sikap dan perilaku seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan menciptakan dasar kepercayaan dalam hubungan antar manusia. Seperti memberikan evaluasi atau saran terhadap pekerjaan

---

<sup>56</sup> Djailani AR, "Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh", *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 1.5 (2013), 50–53.

<sup>57</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>58</sup> Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd", *Journal of Nnovation in Primary Education*, 1.1 (2022), (43–44).

<sup>59</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

ataupun kegiatan apapun, pengecekan dalam mengoreksi dan jujur dalam mengerjakan atau melaksanakan tugasnya.<sup>60</sup>

c. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap yang penting dalam bermasyarakat yang beragam, serta mengharuskan individu untuk menerima perbedaan dan membangun solidaritasnya. Serta toleransi memperlihatkan penghargaan, pengertian, penerima atau pandangan yang berbeda. Toleransi mencerminkan kemampuan seseorang untuk menghormati hak-hak individu lain, seperti perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya. Serta menghargai perbedaan suku, budaya, dan agama.<sup>61</sup> Sedangkan toleransi membantu memperkuat kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat yang beragam.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perbuatan untuk menentukan pilihannya dalam berperilaku dan bertindak dalam menghargai dan menerima suatu perbedaan. Tetapi toleransi bukan hanya sekedar menghargai perbedaan, tapi juga mengajarkan kesediaan untuk belajar dari perbedaan tersebut. Seperti keanekaragaman berpendapat dalam kerja sama tim atau kegiatan bersama, itu harus memahami perbedaan satu sama lain tanpa ada prasangka.<sup>62</sup>

d. Disiplin

Disiplin adalah suatu fondasi utama dan konsep penting dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor utama yang akan menentukan keberhasilan seseorang. Disiplin dikaitkan dengan manajemen waktu dan manajemen diri, seperti ketaatan, ketertiban dan

---

<sup>60</sup> Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soengeng Ysh, and Folia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD N Jambean 01 Pati", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2 (2021), (198–202).

<sup>61</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>62</sup> Vivi Tamaeka, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 14.1 (2022), (16–17).



mengendalikan diri dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>63</sup> Serta disiplin bisa melibatkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan dan mematuhi tugas yang telah ditetapkan.<sup>64</sup> Seseorang yang memiliki nilai disiplin cenderung lebih terorganisir dalam menjalani kehidupan sehari-hari, memiliki fokus yang jelas terhadap tujuan yang dicapai, dan menciptakan rutinitas yang sehat, serta mengelola waktunya dengan efisien.

Disiplin yaitu suatu pondasi penting bagi kesuksesan dan stabilitas seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, seseorang memiliki nilai disiplin bisa mempunyai daya tahan mental yang kuat, ketekunan untuk terus berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi rintangan, serta bisa membentuk kualitas kepemimpinan yang baik. Salah satu contoh dalam kegiatan organisasi tertentu, disiplin dapat terlihat dari seseorang yang mengikuti organisasi selalu tepat waktu dalam kehadiran, menyesuaikan penampilan yang sudah di tentukan didalam organisasi, dan selalu komitmen dalam kegiatan organisasi.<sup>65</sup>

e. Kerja Keras

Kerja Keras adalah suatu nilai karakter yang sangat dihargai dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai kerja keras mengacu pada suatu usaha yang sungguh-sungguh atau upaya yang dilakukan dengan tekad, ketekunan, komitmen, dan dedikasi seseorang yang tinggi dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu dan peningkatan diri dalam berbagai bidang kehidupan. Jadi kerja keras sering kali menjadi faktor utama dan kunci dalam mencapai kesuksesan, serta mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh

---

<sup>63</sup> Ari Endartiningsih, Sabar Narimo, and Muhammad Ali, "Implementation of Discipline Character and Student Responsibilities Through Hizbul Wathon Extra Curricular", *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1.01 (2023), 42–49.

<sup>64</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>65</sup> Fathor Rozi and Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren", *Manazhim*, 3.1 (2021), (122)

seseorang.<sup>66</sup> Seseorang yang menghargai nilai kerja keras cenderung memiliki semangat pantang menyerah dan menekankan pentingnya usaha yang konsisten, serta komitmen untuk mengatasi rintangan dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang.

Kerja keras ini mencerminkan keinginan seseorang untuk mencapai hasil dan berusaha melebihi batas kemampuan diri sendiri dan ketika seseorang memahami nilai tersebut bahwa pencapaian tidak selalu datang dengan mudah. Selain itu kerja keras dapat mengendalikan berbagai permasalahan, rintangan, dan perkembangan dalam kehidupan. Serta menjadikan seseorang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu contoh nilai kerja kelas seperti seseorang peserta didik bisa mengelola waktu secara efektif serta seimbang antara belajar pendidikan formal di sekolah dengan pendidikan yang ada didalam ekstrakurikuler di sekolah. Peserta didik harus rajin belajar, giat mengikuti latihan rutin dalam ekstrakurikuler, dan cenderung mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang kerja keras.<sup>67</sup>

f. Kreatif

Nilai kreatif sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, karena itu, kreatif mampu memengaruhi nilai karakter positif seseorang secara individu atau kelompok. Kreativitas atau kreatif adalah suatu kemampuan mental dalam diri seseorang untuk menghasilkan ide-ide, konsep, atau solusi yang baru dan bermanfaat. Serta nilai kreatif ini bisa menciptakan sesuatu hal yang baru dan bernilai. Selanjutnya nilai kreatif juga dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi individu atau kelompok terhadap perubahan.<sup>68</sup> Seseorang yang menghargai nilai kreatif cenderung

---

<sup>66</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>67</sup> Sari Rizki and Mukhlis, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Prestasi pada Siswa Madrasah Aliyah Boarding School Provinsi Aceh", *FITRAH*, 4.8.5. (2022), (21).

<sup>68</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak..., 45.

memiliki imajinasi yang luas, fleksibilitas dalam berpikir, serta keberanian untuk menghadapi tantangan dengan cara yang berbeda.

Kreativitas memainkan peran penting dalam pikiran inovasi yang memungkinkan manusia untuk mengatasi tantangan, mengejar peluang, dan menciptakan sesuatu yang baru dan berharga. Hal ini dapat diperkuat dan dikembangkan melalui latihan, eksplorasi, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai pengetahuan. Salah satu contoh nilai kreatif seperti pendidik menggunakan media pembelajaran animasi terhadap peningkatan kemampuan kreatif peserta didik. Serta dalam ekstrakurikuler di sekolah, peserta didik diberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ekstrakurikuler yang di ikuti. Salah satu ekstrakurikuler di sekolah yaitu Rohani Islam (ROHIS) dalam kegiatan Hadroh memiliki krearif dalam segi gerakan memainkan hadroh dan vokalis.<sup>69</sup>

g. Mandiri

Mandiri adalah nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena memungkinkan seseorang secara individu untuk mendidik kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi apapun. Mandiri juga sebagai kemampuan seseorang secara individu, membuat keputusan, dan mengatasi tantangan atau permasalahan secara independen. Serta tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau bimbingan dari pihak lain. Mandiri merupakan kualitas nilai yang penting dalam pembangunan karakter pribadi, karena bisa mendorong seseorang secara individu dan kolompok untuk mencapai potensi mereka.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Indah Yulianti Sari and Albert Supriyanto Manurung, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sdn Gudang Tigaraksa", *Inovasi Penelitian*, 2.3 (2021), 1015–24 (pp. 1017–18).

<sup>70</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

Dalam perkembangan seseorang secara individu, mandiri adalah suatu tanda dari kematangan dan kemandirian seseorang yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Seseorang yang memiliki nilai mandiri cenderung memiliki kemandirian dalam berpikir, bertindak sesuai dengan nilai pribadi dan prinsip yang diyakini, serta memiliki tekad untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh nilai mandiri seperti ketika berkemah, nilai karakter mandiri dalam berkemah adalah keberanian menghadapi tantangan dan mengambil suatu keputusan saat dihadapkan dalam permasalahan atau tugas, selalu membangun rasa percaya diri dan mengelola diri pada diri sendiri.<sup>71</sup>

#### h. Demokratis

Nilai demokratis adalah suatu kunci atau prinsip inti yang membentuk dasar sistem demokrasi, seperti melibatkan partisipasi aktif, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintah. Serta kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, kebersamaan, dan keseimbangan.<sup>72</sup>

Selain itu, nilai demokratis memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Nilai ini memberikan dasar yang kuat bagi penghormatan terhadap hak-hak minoritas, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi partisipasi dalam proses kehidupan. Salah satu contoh nilai demokratis seperti warga sekolah memiliki hak untuk memilih ketua OSIS melalui pemilihan umum di sekolah. Serta ada hak untuk menyuarakan

---

<sup>71</sup> Rozi and Hasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter...*, 119.

<sup>72</sup> Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak ...*, 45.

pendapat mereka tanpa ada takut dan tidak menyalahgunakan kekuasaan menjadi ketua OSIS.<sup>73</sup>

i. Rasa Ingin Tau

Nilai rasa ingin tau adalah suatu sikap dasar seseorang yang memotivasi untuk menjelajahi pengetahuan dan memahami berbagai aspek kehidupan. Rasa ingin tau dapat dilihat sebagai pendorong utama di balik perkembangan individu dalam ilmu pengetahuannya. Serta mendorong individu untuk bertanya, mengeksplorasi, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka, baik sederhana maupun yang kompleks.<sup>74</sup> Nilai rasa ingin tahu cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki kemauan untuk belajar, serta memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pemahaman yang lebih.

Rasa ingin tau memainkan peran penting dalam perkembangan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Serta rasa ingin tahu bisa memicu keinginan untuk menemukan pengetahuan baru, merangsang imajinasi, dan memberikan dorongan untuk mengeksplorasi berbagai gagasan kehidupan dan membantu meningkatkan kualitasnya. Salah satu contoh nilai rasa ingin tau seperti peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sering kali mengesplorasi buku, materi pelatihan, dan sumber lainnya untuk memahami dengan baik peran dan tanggung jawab mereka di dalam ekstrakurikuler di sekolah ataupun dalam pembelajaran peserta didik.<sup>75</sup>

j. Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan memiliki peran penting dalam pembentukan dan pemeliharaan suatu bangsa. Serta memiliki sikap

---

<sup>73</sup> Bahrul Sri Rukmini and Yusfitri Nurul Hidayati, "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7.1 (2021), (43–44)

<sup>74</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>75</sup> Sururin Ayu Wardani and Nugrananda Janattaka, "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar", *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.4 (2022), (366–67).

positif yang mendorong seseorang secara individu atau kelompok untuk merasa bangga, memiliki rasa cinta, dan bertanggung jawab terhadap bangsanya atau mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi. Hal ini mencakup rasa solidaritas dan kesetiaan seseorang kepada nilai-nilai suatu bangsa yang baik.<sup>76</sup>

Nilai semangat kebangsaan juga mengendalikan bangsanya seperti kepedulian terhadap masa depan bersama, dengan ini, bahwa seseorang secara individu yang memiliki semangat kebangsaan yang kuat akan berupaya untuk memajukan negaranya dalam berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi dll. Mereka juga akan mendukung upaya menjaga perdamaian dan stabilitas dalam bangsanya.<sup>77</sup> Salah satu contoh nilai semangat kebangsaan seperti mengikuti ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang mempelajari Tata Upacara Bendera (TUB). Dengan ini bisa mendorong peserta didik untuk mempunyai semangat kebangsaan di dalam dirinya.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air memiliki nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan dan membentuk nasionalisme, memupuk persatuan, dan mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi. Nilai cinta tanah air mencakup perasaan kasih sayang, loyalitas, dan rasa bangga terhadap nagara atau wilayah tempat tinggal seseorang dilahirkan atau dimana mereka tinggal.<sup>78</sup> Seseorang yang memiliki nilai cinta tanah air cenderung memiliki kepedulian yang tinggi kepada nasib bangsanya, serta siap berjuang dan berkorban demi kemajuan dan kebaikan bersama.

Cinta tanah air bisa mendorong dan memotivasi seseorang secara individu untuk berperan aktif dan berkontribusi secara positif

---

<sup>76</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>77</sup> Muzakkir Muzakkir and Ali Umar Dani, "Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar", *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), (4–8).

<sup>78</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak..., 45.

dalam pembangunan dan pemeliharaan wilayah ataupun negara dalam mencapai tujuan bersama. Serta cinta tanah air juga dapat membentuk ikatan yang kuat antara individu dan tempat tinggalnya. Salah satu contoh nilai cinta tanah air seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, misalnya peserta didik bergabung di ekstrakurikuler Pasukan Pengibar bendera (PASBARA) untuk memperelajari pelatihan Tata Upacara Bendera (TUB) dll.<sup>79</sup>

#### 1. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah suatu sikap yang mengekspresikan penghargaan, pengakuan, dan apresiasi. Serta sebuah tindakan yang sangat penting dalam membangun motivasi, rasa hormat dan kerjasama dimasyarakat. Jadi menghargai prestasi sangat diperlukan dalam pergaulan terhadap seseorang ataupun kelompok dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>80</sup> Menghargai prestasi juga melinatkan pengakuan terhadap hasil yang telah di capai, memberikan dorongan positif untuk melanjutkan pencapaian yang lebih baik, serta memberikan inspirasi kepada orang lain untuk berusaha.

Menghargai prestasi ini melibatkan penilaian positif terhadap usaha seseorang dan komitmen yang telah diraih untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam pendidikan, karir, olahraga, seni, atau bidang lainnya. Salah satu contoh nilai menghargai prestasi seperti menghargai prestasi peserta didik dalam segi pendidikan ataupun ekstrakurikuler dan mendapatkan pujian dari guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan giat dan mencapai hasil yang lebih baik dalam segi pendidikan ataupun mengembangkan bakat di ekstrakurikuler sampai dengan maksimal.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Eva Yuliyana, Sarah Wulan, and Niken Vioreza, "Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dengan Sikap Cinta Tanah Air", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 10.10 (2021), (630–31).

<sup>80</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>81</sup> Rizki and Mukhlis, Pengaruh Pendidikan Karakter..., 20.

m. Bersahabat/Komunikatif

Nilai komunikatif ini merujuk pada pentingnya kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan dalam komunikasi bisa mencakup pertukaran informasi dan ide. Serta bisa melibatkan pemahaman, ekspresi dan penerapan komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi komunikatif adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan respon atau tanggapan terhadap suatu tindakan.<sup>82</sup>

Salah satu nilai komunikatif yang sangat penting adalah kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan harmonis. Serta dalam hubungan seseorang secara pribadi ataupun kelompok, kemampuan untuk berbicara secara jujur, mendengarkan dengan empati, dan memahami perasaan dapat memperkuat ikatan antar individu ataupun kelompok. Salah satu contoh nilai komunikatif seperti komunikasi antar pendidik dengan peserta didik dan sesama peserta didik dalam kegiatan pendidikan ataupun ekstrakurikuler. Komunikasi ini sangat penting untuk memberikan motivasi dan pemahaman untuk pengembangan potensi peserta didik dan memajukan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.<sup>83</sup>

n. Cinta Damai

Nilai cinta damai adalah suatu sikap atau perilaku dan perbuatan seseorang yang berlandaskan karakter yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan harmonis dalam hubungan antar individu, kelompok, dan bangsa. Cinta damai menekankan pentingnya keadaan yang bebas dari konflik, ketegangan dan kekerasan. Cinta damai ini adalah ungkapan kasih sayang, toleransi, dan keinginan untuk hidup

---

<sup>82</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>83</sup> Syamsi Widiyani, "Pengembangan Instrumen Nilai Komunikatif Mata Pelajaran Kimia", *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6.2 (2018), (150).



dalam harmonis dengan sesama manusia, alam, dan lingkungan sekitar. Serta cinta damai memiliki nilai karakter yang sangat penting dalam membentuk nasionalisme.<sup>84</sup>

Cinta damai mendorong seseorang secara individu atau kelompok untuk mencari solusi damai dalam menyelesaikan konflik dan kontribusi dalam upaya menjaga perdamaian dan stabilitas. Salah satu contoh nilai cinta damai seperti peserta didik menghargai keragaman budaya dan agama peserta didik lain, serta bisa mendorong toleransi untuk memahami nilai cinta damai dan harmonis di antara peserta didik.<sup>85</sup>

o. Gemar Membaca

Nilai gemar membaca memiliki dampak positif yang sangat besar dalam kehidupan seseorang, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Dengan ini gemar membaca adalah suatu kecenderungan atau minat kuat yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca. Orang yang gemar membaca cenderung mencari pengetahuan, hiburan, dan pemahaman lebih dalam melalui proses membaca.<sup>86</sup>

Aktivitas gemar membaca ini seringkali diikuti oleh minat yang tinggi dalam memperluas wawasan dan imajinasi seseorang, serta dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan analisis secara meluas. Salah satu contoh nilai gemar membaca seseorang individu yang gemar membaca buku-buku nonfiksi tentang topik tertentu, dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang subjek

---

<sup>84</sup> Lailiya Rahmah Ramadhanti and Amelia Vinayastri, "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6.2 (2022), (395–96).

<sup>85</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

<sup>86</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

tersebut. Serta bisa bermanfaat dalam pekerjaan, diskusi atau pengambilan keputusan.<sup>87</sup>

p. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah suatu dasar nilai yang penting dalam memahami dan merespon tentang lingkungan saat ini. Sedangkan peduli lingkungan merujuk pada kesadaran, perasaan, dan tindakan yang ditujukan seseorang untuk menjaga, melindungi, dan memelihara ekosistem alam serta sumber daya alam. Selanjutnya nilai peduli lingkungan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta melakukan tindakan yang mendukung pelestarian alam untuk generasi yang akan datang. Jadi seseorang harus selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar<sup>88</sup>

Selain itu, nilai peduli lingkungan juga mencakup kesadaran akan pentingnya keanekaragaman hayati dan perlindungan habitat alam sekitar. Seseorang yang memegang nilai ini cenderung mempraktekan gaya hidup yang ramah lingkungan, menggunakan sumber daya secara bijaksana, mendukung kegiatan yang berkelanjutan, serta berupaya untuk mengurangi kerusakan. Salah satu contoh nilai peduli lingkungan seperti mananam pohon, membuang sampah ditempatnya, dan pemulihan habitat alam yang rusak dll.<sup>89</sup>

q. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial memegang peranan dalam membangun seseorang secara individu dan masyarakat yang lebih beradab. Peduli sosial ini merujuk pada kesadaran, perasaan empati dan tindakan.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Suyatno and Silvia Nur Priasti, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), (396–97).

<sup>88</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak..., 45.

<sup>89</sup> M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), (63–64)

<sup>90</sup> Ludovikus Bomans Wadu and others, "Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum", *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542.Ancosh 2020 (2021), 33–34.

Serta tindakan yang ditujukan untuk membentuk seseorang secara individu dan kelompok ataupun masyarakat yang membutuhkan bantuan. Peduli sosial mencerminkan kesediaan seseorang dan masyarakat untuk bersatu. Serta peduli sosial memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan bersama untuk membantu yang memerlukan bantuan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>91</sup>

Jadi peduli sosial adalah sikap dan perbuatan seseorang yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.<sup>92</sup> Salah satu contoh nilai peduli sosial meliputi aksi-aksi kecil seperti membantu peserta didik yang sedang kesulitan, mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang memberikan bantuan, dan mengumpulkan dana atau barang yang masih berguna untuk korban bencana dll. Dengan menginternalisasi nilai peduli sosial, kita dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berempati dan berkeadilan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu konsep yang mengacu pada kewajiban seseorang atau semangat untuk memenuhi tugas, tindakan, atau keputusan tertentu dengan penuh kesadaran akan dampak dan konsekuensi yang mungkin timbul dari perbuatannya. Serta dalam tanggung jawab mempunyai prinsip karakter dan berlandaskan sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti kesadaran seseorang secara individu, kelompok atau organisasi terhadap dampak dari tindakan dan keputusan yang diambil.<sup>93</sup>

Nilai tanggung jawab ini mencerminkan kewajiban untuk bertindak dengan karakter dan kepedulian terhadap seseorang sekitar. Serta nilai tanggung jawab ini bisa membentuk hubungan saling

---

<sup>91</sup> Isma Fitriyatul Amaniyah and Ali Nasith, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran Ips", *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.2 (2022), (83).

<sup>92</sup> Juhee Kim, "The Empirical Study of Extracurricular Activity on Socially Responsible Leadership", *The Journal of Leadership Education*, 21.1 (2022), 3–5.

<sup>93</sup> Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak ..., 45.

percaya satu sama lain. salah satu contoh nilai tanggung jawab seperti ketika peserta didik melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih, peserta didik yang tidak bertugas harus bertanggung jawab menjaga keheningan dalam upacara pengibaran bendera merah putih dan peserta didik yang menjadi petugas harus bertanggung jawab untuk memimpin seluruh jalannya upacara pengibaran bendera.<sup>94</sup>

**TABEL 2.1.**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**  
**BERDASARKAN RUMUSAN KEMENDIKNAS**

<b>Jenis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</b>	<b>indikator</b>
1. Nilai Religius Nilai Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	a. Melakukan solat berjamaah. b. Memulai dan mengakhiri segala kegiatan dengan berdoa.
2. Nilai Jujur Nilai Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	a. Mengembalikan barang yang bukan miliknya. b. Tidak mencontek ketika sedang mengerjakan ujian.
3. Nilai Toleransi Nilai Toleransi adalah suatu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	a. Tidak merendahkan teman yang memiliki perbedaan fisik maupun hal lain. b. Menghargai perbedaan agama dan ibadahnya.
4. Nilai Disiplin Nilai Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	a. Tepat waktu. b. Menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan.
5. Nilai Kerja Keras Nilai Kerja Keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi	a. Mengerjakan tugas dengan tekun dan giat. b. Pantang menyerah.

<sup>94</sup> Ridho Agung Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9.2 (2019), (167).

berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	
6. Nilai Kreatif Nilai Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	a. Membuat variasi formasi. b. Membuat mading.
7. Nilai Mandiri Nilai mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.	a. Kemampuan mengambil keputusan. b. Menyiapkan segala kebutuhan sendiri dan anggotanya.
8. Nilai Demokratis Nilai Demokratis adalah suatu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama dan kewajiban dirinya dan orang lain.	a. Memberikan kebebasan berpendapat. b. Pentingnya diskusi di dalamnya.
9. Nilai Rasa Ingin Tahu Nilai Rasa Ingin Tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihatnya, dan didengarnya.	a. Mencari pengetahuan tentang kepaskibraan b. Mengikuti berbagai perlombaan untuk mencari pengalaman.
10. Nilai Semangat Kebangsaan Nilai Semangat Kebangsaan adalah suatu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	a. Menjadi petugas upacara bendera. b. Merawat bendera merah putih sebagai tanda kehormatan.
11. Nilai Cinta tanah Air Nilai Cinta Tanah Air adalah suatu cara berpikir, bersifat, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budanya, ekonomi, dan politik bangsa.	a. Tidak melakukan kekerasan dalam hal apapun. b. Menghargai segala jenis perbedaan.
12. Nilai Menghargai Prestasi Nilai Menghargai Prestasi adalah suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	a. Memberikan pengakuan atau apresiasi. b. Memberikan penghargaan, semangat dan dorongan atas prestasinya.
13. Nilai Komunikatif Nilai Komunikatif adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang	a. Diskusi bersama. b. Briefing bersama sebelum latihan.

berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.	
14. Nilai Cinta Damai Nilai Cinta Damai adalah suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	a. Tidak melakukan kekerasan dalam hal apapun. b. Menghargai segala jenis perbedaan
15. Nilai Gemar Membaca Nilai Gemar Membaca adalah suatu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.	a. Berbagai pengetahuan. b. Keterampilan kritis
16. Nilai Peduli Lingkungan Nilai Peduli Lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	a. Tidak membuang sampah sembarangan. b. Membersihkan tempat yang akan digunakan.
17. Nilai Peduli Sosial Nilai Peduli Sosial adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	a. Merangkul sesama anggota satu sama lain. b. Saling membantu antar sesama.
18. Nilai Tanggung Jawab Nilai Tanggung Jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa	a. Menjaga dan merawat peralatan dengan baik melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab b. Mengikuti intruksi dan arahan dengan baik.

## B. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)

### 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pendidikan Nasional dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu bagian komponen dari pendidikan yang berperan penting dan terbukti memberikan manfaat dalam mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini memiliki peran yang penting untuk peserta didik dalam pengembangan potensi dan bakatnya. Selain itu peserta didik memiliki kebebasan penuh untuk

memilih ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan banyak sekali bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi peserta didik yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan impian peserta didik yang sedang ditekuni.<sup>95</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 62 Tahun 2014 Tentang Pengertian Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler atau biasanya di singkat ekstra merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sepenuhnya.<sup>96</sup> Serta menurut Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan “seperangkat pengalaman belajar, memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.”<sup>97</sup> Sedangkan, menurut pengembangan diri Narmoatmajo, kegiatan Estrakurikuler meliputi tiga tujuan utama yaitu pertumbuhan pribadi, rekreasi, dan pengembangan profesional dalam diri peserta didiknya.<sup>98</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang terjadi di luar jam pembelajaran dan melengkapi kurikulum di sekolah dengan berbagai pengalaman bagi peserta didik. Ekstrakurikuler di sekolah banyak beragam bentuk kegiatan yang bisa meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler di sekolah yang sangat populer yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Praja Muda Karana (Pramuka), Rohani Islam (Rohis), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dan masih banyak lagi bentuk-bentuk kegiatan

---

<sup>95</sup> Aziza Meria, "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan", *Turast: Jurnal Peneliti & Pengabdian*, 06.02 (2018), (180).

<sup>96</sup> Alan Sigit Fibrianto and Syamsul Bakhri, "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler PASKIBRA (Pasukan Pengibaran Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral, dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta", 2.2 (2017), (79–80).

<sup>97</sup> Maisaroh, Sulistyarini, and izhar salim, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 1 Rasau Jaya", 2020, (2).

<sup>98</sup> Ade Millatus Sa'adiyyah and Dede Rohmat Hidayat, "Peran Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Peran PASKIBRA", *Ippm Unbara*, 2.2 (2019).

ekstrakurikuler di sekolah yang bisa peserta didik pilih dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki secara alami oleh peserta didik, ekstrakurikuler juga bisa membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, serta aktivitas ini juga mengajarkan nilai-nilai baik untuk peserta didik. Selama peserta didik bisa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat.<sup>99</sup>

## 2. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi sebuah wadah peserta didik untuk menampung minat dan bakatnya serta memiliki beberapa tujuan yang penting dan sangat beragam dalam konteks pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap ekstrakurikuler yang di pilihnya. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang tidak dapat diberikan oleh kurikulum bagian akademik di sekolah.<sup>100</sup>

Selain melengkapi pembelajaran, tujuan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah akan membantu peserta didik biar lebih baik. Sementara itu, tujuan lain dari ekstrakurikuler adalah memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Setiap individu peserta didik menemukan potensi tersembunyi yang unik. Tak hanya itu, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik. Serta akan mendukung kepada peserta didik yang akan menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya.<sup>101</sup>

## 3. Pengertian Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)

PASBARA adalah singkatan dari “Pasukan Pengibar Bendera” yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang terfokus

---

<sup>99</sup> Beny Sinta Sari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SMP N 1 Diwek dan SMP N 2 Jombang", *Ilmuna*, 2.1 (2020), (88–89).

<sup>100</sup> Meria, Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri..., 181.

<sup>101</sup> Sari, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan ..., 91–92.



pada latihan dan pembinaan terkait protokol serta tanggung jawab atas upacara bendera. Serta membentuk Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di tingkat sekolah, sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0416/U/1984. Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) adalah program ekstrakurikuler di Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, bakti keibuan, semangat patriotik, kepemimpinan, pengendalian diri, dan kebajikan di kalangan pemuda negara. Sedangkan tujuan dari kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) adalah untuk melatih para anggotanya agar menjadi pengibar bendera yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tata cara dan etika dalam pelaksanaan upacara pendera.<sup>102</sup>

Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) memiliki peran penting dalam mempelajari nilai pendidikan karakter, serta memiliki kesempatan untuk berperan dalam memperingati momen penting dan menghormati bendera sebagai lambang negara. Melalui dedikasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), mereka bisa membentuk generasi muda yang lebih baik serta berkomitmen terhadap negaranya.<sup>103</sup>

#### 4. Macam-Macam Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)

Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di sekolah dapat melibatkan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter bagi peserta didiknya, serta aktivitas yang di tunjukan untuk melatih para anggotanya dalam berbagai aspek terkait upacara bendera. Salah satu kegiatan utama Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di sekolah adalah pelatihan teknis pengibaran bendera yang meliputi tata cara pengibaran, penurunan, serta lipatan bendera dengan tepat dan sesuai dengan protokol yang berlaku.<sup>104</sup> Serta latihan dalam

---

<sup>102</sup> Supardi and Sri Puji Rahayu, "Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler PASBARA dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 7 Mataram", *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 8 (2015), (33–34).

<sup>103</sup> Bakti Fatwa Anbiya, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 06.01 (2018), (247–48).

<sup>104</sup> Fibrianto and Bakhri, *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler...*, 80.

formasi baris-berbaris juga menjadi bagian dari kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) untuk memastikan anggota mampu melakukan gerakan yang seragam dan terkoordinasi dengan baik saat berlangsungnya upacara bendera di sekolah. Selanjutnya pelatihan fisik dalam kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) guna memastikan kebugaran jasmani dan mampu menjalankan tugasnya dengan lancar.<sup>105</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) selanjutnya yaitu pembekalan teori serta nilai-nilai yang terkait dengan pemberian materi kebangsaan, sejarah tentang bendera dan negara, dan penghormatan terhadap simbol-simbol nasional. selain aspek teknis, kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) juga melibatkan kegiatan pembinaan karakter dan kepemimpinan.<sup>106</sup> Jadi secara keseluruhan, semua kegiatan ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang mengikuti Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) menjadi individu yang memiliki semangat kebangsaan yang kuat, mengasah pembentukan karakter peserta didik, dan siap mengemban tugas penting dalam upacara pengibaran bendera, serta mengembangkan tugas-tugas mereka sebagai perwakilan bangsa.

---

<sup>105</sup> Supardi and Rahayu, Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler..., 38.

<sup>106</sup> Anbiya, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler..., 246.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>107</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian, pengumpulan data, empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai hasil akhir penelitian, karena digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam di dalam penelitian.<sup>108</sup> Penelitian kualitatif adalah berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan untuk melakukan eksplorasi, memperdalam pengetahuan dan menekankan sebuah aspek pemahaman secara mendalam pada kondisi obyek secara alamiah.<sup>109</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang di mulai tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 September 2023.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas merupakan salah satu

---

<sup>107</sup> Abizal Muhammad Yati, "Metode Komunikasi Da'i Perbatasan Aceh Singkil dalam Menjawab Tantangan Dakwah", *Jurnal Al-Bayan*, 24.2 (2018), (302–203).

<sup>108</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Yogyakarta: bumi Maheswari, 2020), LIII, 15.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, bandung, 2022), 8–9.

sekolah menengah ke atas yang berlokasi di Jalan Raya Jatilawang Nomor 376 Jatilawang, Desa Tunjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas sebagai tempat penelitian, tempat tersebut dipilih karena kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas tersebut merupakan ekstrakurikuler aktif selama 10 tahun di mulai dari tahun 2013. Adapun alasan penelitian ini untuk meneliti di sekolah sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah sekolah yang telah melaksanakan ekstrakurikuler PASBARA.
- b. SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas merupakan satu-satunya sekolah umum negeri yang mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PASBARA.
- c. Belum ada yang meneliti tentang Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.
- d. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan suatu sumber utama yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti, yaitu sasaran penelitian yang menjadi pusat penelitian atau seseorang atau juga sesuatu yang berhubungan dengannya yang ingin diperoleh keterangan.<sup>110</sup> Penentuan pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>111</sup>

Agar mendapatkan sebuah informasi yang tepat dan akurat. Maka yang menjadi subyek dalam penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

---

<sup>110</sup> Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)", *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), (59–60).

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 216.

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas

Melalui Kepala Sekolah tersebut yaitu Bapak Eko Adinuryadin M. Pd., sehingga menjadikan subjek penelitian. Penelitian ini akan mengetahui gambaran secara umum terkait profil SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

b. Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)

Melalui Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) Bapak Ino Deka Putra Wijaya S. Pd., penelitian ini akan mengetahui bagaimana sejarah berdirinya kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, kemudian perencanaan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang meliputi struktur organisasi, tujuan, jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dan proses terlaksananya kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Serta waktu dan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).

c. Pelatih Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)

Melalui Pelatih Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) Bapak Eko Yugo S. Pd., penelitian ini akan mengetahui bagaimana jalannya kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, sekaligus hal-hal yang menjadi fokus penelitian yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

d. Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

Melalui peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang

Banyumas, penelitian ini akan mengetahui bagaimana jalannya kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dan mengetahui apa saja hal-hal yang menjadi titik fokus penelitian yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Serta saya mengambil subjek peserta didik berikut:

**TABEL 3.1.**  
**Daftar Peserta Didik**

No.	Nama	Keterangan
1.	Mahiza Dhinanda Difa Mulia	Peserta Didik
2.	Alifah Diva Fitriani	Peserta Didik
3.	Raihan Prayuda	Peserta Didik
4.	Sinta Nur Aeni	Peserta Didik

## 2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian atau menjadi fokus dalam penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan suatu hal yang penting dan merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak dapat mendapatkan data yang digunakan.<sup>112</sup> Adapun proses pengumpulan data, dapat menggunakan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian dengan alasan agar mampu

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 224.

mengajukan sejumlah pertanyaan dan bertatap muka secara langsung pada partisipannya.<sup>113</sup> Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh makna dalam suatu topik tertentu.<sup>114</sup> Menurut Sugiyono ada 3 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>115</sup>

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data, apabila ingin melaksanakan studi pendahuluan guna mendapatkan perkara yang harus diteliti, atau ingin mengetahui hal-hal dari subyek yang diteliti secara mendalam.<sup>116</sup> Melalui kegiatan wawancara, penelitian ini harus mampu mewawancarai secara langsung dengan subyek penelitian dan mendapatkan data yang relevan dengan fokus kajian, yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah wawancara yang tidak terstruktur. Sedangkan pedoman yang digunakan di dalam wawancara ini yaitu hanya menggunakan berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran, peneliti harus mewawancarai kepada pihak-pihak yang dapat mewakili semua objek yang ingin diteliti. Berikut nama-nama narasumber yang saya wawancara sebagai berikut.

**TABEL 3.2.**  
**Daftar Narasumber**

No.	Nama	Keterangan
1.	Eko Adinuryadin M. Pd.	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas

<sup>113</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 231.

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 115.

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 231.

2.	Ino Deka Putra Wijaya S. Pd.	Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera
3.	Eko Yugo S. Pd.	Pelatih Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera
4.	Mahiza Dhinanda Difa Mulia	Peserta Didik
5.	Alifah Diva Fitriani	Peserta Didik
6.	Raihan Prayuda	Peserta Didik
7.	Sinta Nur Aeni	Peserta Didik

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu tata cara pengumpulan data untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subyek lewat suatu media tertulis serta dokumentasi yang lain yang ditulis ataupun terbuat langsung oleh subyek yang bersangkutan. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, peraturan dan kebijakan. Atau pun dokumentasi yang berbentuk foto misalkan gambar, sketsa, serta lain-lain.<sup>117</sup>

Dengan metode dokumentasi ini, penelitian dapat melakukan riset dokumentasi dengan baik buat mendapatkan gambar, dokumen, serta lainnya dan dikaitkan dengan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. ada beberapa dokumen yang diperlukan peneliti sebagai bukti bahwa saya benar-benar meneliti di lembaga tersebut, di antaranya yaitu gambaran umum SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas meliputi profil SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, letak geografis, visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sarana-prasarana di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Serta ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, salah satu ekstrakurikuler yaitu Pasukan Pengibar

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 240.



Bendera (PASBARA). Tidak hanya itu, buat mendapatkan dokumentasi wujud kegiatan ekstrakurikuler PASBARA kemudian foto-foto kegiatan sebagai bukti aktivitas pendukung dalam kegiatan penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai sumber data yang telah ada dan metode pengumpulan data. Dengan menggunakan triangulasi, penelitian mampu memperoleh data dari beberapa sumber data dengan menggunakan berbagai metode yang sama. Untuk sumber data yang sama, penelitian dapat meneliti secara bersamaan secara serentak dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>118</sup>

Triangulasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kebenaran data, yaitu menentukan data, apakah data tersebut akurat dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data.<sup>119</sup> Sedangkan triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data yang menyeluruh tentang Nilai-Nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, baik dari segi jalannya ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik seperti Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Pelatihan Upacara Bendera (PUB), dan lainnya kepada pihak yang terkait seperti pembina ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), pelatih ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), maupun kepada peserta didik. Serta mengumpulkan data-data terkait penelitian yang di perlukan.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian lapangan dan setelah selesai penelitian lapangan. Menurut Nasution menyatakan bahwa analisis sudah berlangsung

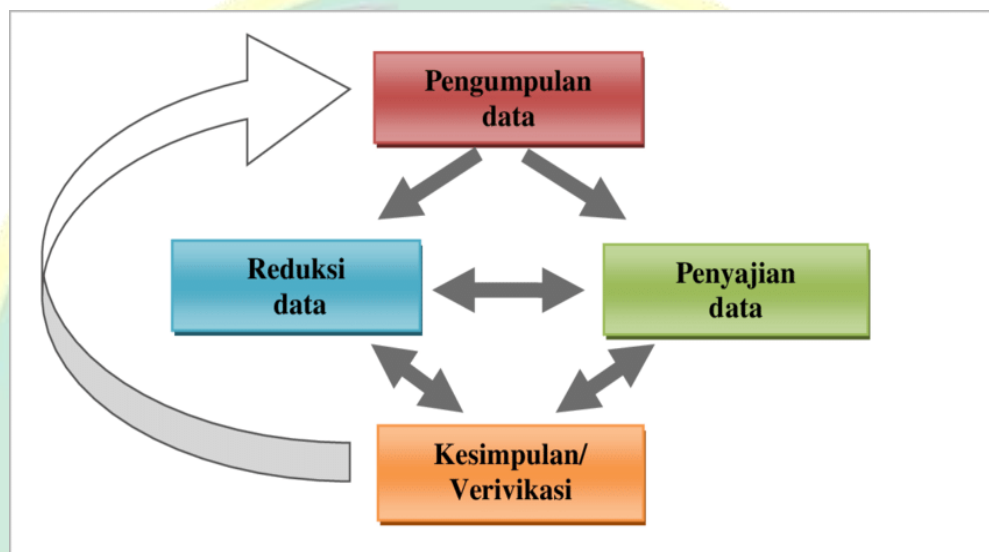
---

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., 241.

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., 241.

sejak perumusan sebelum memasuki lapangan, menguraikan masalah, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>120</sup>

Menurut Miles and Huberman menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses yang harus partisipatif dan berkelanjutan hingga selesai. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data yang diungkapkan Miles dan Huberman dapat divisualisasikan sebagai berikut:



**Gambar 3.1.** Peta Konsep Teknik Analisis Data

Adapun kegiatan dalam analisis data yang dijelaskan oleh Miles and Huberman yaitu:<sup>121</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi tercatat dalam catatan laporan, terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang wajar (catatan tentang apa yang peneliti lihat, dengar, saksikan, dan alami tanpa kehadirannya persepsi dan penjelasan peneliti terhadap fenomena yang dialami).

Sedangkan catatan reflektif memuat catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan interpretasi peneliti terhadap temuan dan

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 246.

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 246.

menyusun materi selanjutnya dari pengumpulan data.<sup>122</sup> Dalam penelitian ini, akan terfokus pada penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

## 2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah mereduksi data atau dengan meringkas, memilih informasi yang paling penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema atau pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan diberikan gambaran umum yang lebih jelas dan sederhana bagi penelitian untuk memperoleh data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan.<sup>123</sup> Dalam penelitian ini, akan berfokus pada penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 jatilawang Banyumas dan akan mereduksi data agar lebih jelas untuk pengumpulan data selanjutnya.

## 3. Penyajian Data

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, keterkaitan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles and huberman, metode yang paling populer untuk menyajikan hasil dari penelitian kualitatif yaitu termasuk teks narasi atau cerita.<sup>124</sup>

Dengan menggunakan teknik penyajian data tersebut, bisa untuk mengumpulkan data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas berupa catatan kegiatan, dokumentasi kegiatan, wawancara, berkas dari pembina dan pelatih ekstrakurikuler PASBARA. Kemudian memilih data yang signifikan untuk membuat penyajian data yang lebih komprehensif dalam penelitian.

<sup>122</sup> Aziz Abdul, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Analisis Data Kualitatif*, 2020, 16-

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 247.

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, 249.

#### 4. Verifikasi

Verifikasi data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membuat kesimpulan dari berbagai informasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak ada di dalam penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas tetapi menjadi lebih jelas setelah diteliti.<sup>125</sup>

Dengan bantuan verifikasi data, penelitian ini dapat membuat kesimpulan dan memberikan bukti atas berbagai fakta yang telah dikumpulkan dari SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas melalui wawancara, dokumentasi, yang memungkinkan mereka menguatkan temuan penelitiannya secara khusus. Yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.



---

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas**

Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas yaitu merupakan suatu wadah di dalam pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan prestasi dan bakat serta kemampuan peserta didiknya, serta yang paling utama dalam upacara pengibaran bendera di sekolah.<sup>126</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas yaitu Bapak Eko Adinuryadin M. Pd menyatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) ini merupakan salah satu Ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh peserta didik. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) telah berjalan selama sepuluh tahun di mulai pada tahun 2013. Selain itu, kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didiknya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PASBARA, peserta didik dapat mengenal Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), Latihan Fisik, dan Pemberian Materi.<sup>127</sup>

Semua Anggota Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) diikuti oleh 64 peserta didik dari kelas X menjadi 32 anggota dan kelas XI menjadi 32 kepengurusan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang menyeluruh di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dilaksanakan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai, sekitar pukul 15.30-17.00. Serta kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu, setiap hari selasa dan sabtu.

---

<sup>126</sup> Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Eko Adinuryadin, selaku Kepala Sekolah Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 10 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB

Untuk kelas X sebagai anggota Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), latihannya dilaksanakan pada hari Selasa di mulai setelah KBM selesai sampai jam 17.00 dan dilatih oleh kelas XI yang menjadi Pengurus Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Sementara itu, untuk kelas XI yang menjadi pengurus akan dilatih langsung oleh pelatih dan latihannya dilaksanakan pada hari Sabtu di mulai dari jam 08.00-10.00. Dikarenakan kelas XI langsung menjadi satu tim untuk persiapan perlombaan apapun itu mengenai ekstrakurikuler PASBARA. Serta tempat kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yakni di lapangan ataupun aula di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.<sup>128</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas memiliki sebutan nama yang bernama “Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) Ganesha”. Adapun susunan kepengurusan dari sebuah Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas sebagai berikut:<sup>129</sup>

**TABEL 4.1.**

**Daftar Kepengurusan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)**

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Eko Adinuryadi, M. Pd.
2.	Penanggung Jawab dan Pembina	Ino Deka Putra Wijaya, S. Pd.
3.	Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA	Eko Yugo Pruwito, S. Pd.
4.	Komandan PASBARA	Nafi Dzaki Wicaksono
5.	Wakil Komandan PASBARA	Cahyaningrum Safitri
6.	Sekretaris PASBARA	1. Etsa Novi Tamara 2. Sri Octa Fiani

<sup>128</sup> Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>129</sup> Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB.

7.	Bendahara PASBARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aura Zahwa Allindya Astysa</li> <li>2. Hanifah Yolanda Zhaery</li> </ol>
8.	Dewan Adat PASBARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ezra Fernanda Purta Danika</li> <li>2. Defia Nilot Mahesi</li> </ol>
9.	Kepaskibraan PASBARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Raihan Prayuda</li> <li>2. Pandu Atini Estikandari</li> <li>3. Puan Sania Mukti</li> <li>4. Sinta Nur Aeni</li> <li>5. Alifah Diva Fitriani</li> </ol>
10.	Humas PASBARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Haya Afifah Dzahubiyah</li> <li>2. Nadya Permata Putri</li> <li>3. Almarinda Dwi Agustin</li> <li>4. Sukma Rimadhani Mukti</li> <li>5. Putri Pamungkas</li> </ol>
11.	Puslitbank PASBARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Purnama Ade Wibowo</li> <li>2. Hilda Nova Aulia</li> <li>3. Anisa Karla Nur Alfianti</li> <li>4. Nasya Mutia</li> </ol>
12.	Sarpras PASBARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muhammad Bintang Al-Kautsar</li> <li>2. Mahiza Dhimanda Difa Mulia</li> <li>3. Faroh Latifah</li> <li>4. Maulidya Nindy Saputri</li> <li>5. Achmala Shinta Riskyani</li> </ol>
13.	Pemberdaya dan Usaha PASBARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zahwa Sasi Maulia</li> <li>2. Fatimah Febya Rahayu</li> <li>3. Tiar Fabya Rahayu</li> <li>4. Ratna Listiani</li> <li>5. Saya Rahima Wijayanti</li> </ol>

Dengan anggota sebagai berikut:<sup>130</sup>

- 1) Adinda Ayudya Candra Kirana
- 2) Aisyah Dwi Alfia
- 3) Aisyah Dwi Lestari
- 4) Akhwat Robbani Mubarakah
- 5) Anindya Giftiar Azhar
- 6) Aprillia Tri Utami
- 7) Belva Clairina Dwi Musyafa
- 8) Della Puspita Sari
- 9) Danu Febian Prayoga
- 10) Danur Dharmagati
- 11) Dara Indah Bunga Melati
- 12) Diva Rifqi Fiola
- 13) Fadlan Arsyad Aidin
- 14) Ghina tsallasa Diya
- 15) Himatul Ulya
- 16) Isah Qotrunada Saroya
- 17) Ivanda Muhammad Rahmadhanu
- 18) Laelatul Kharomah
- 19) Ling Ling Slamet Saputri
- 20) Maulida Iswatin Sari
- 21) Melina Indarto
- 22) Nadia Hasna Hapsari Putri
- 23) Najwa Praninditya Saputri
- 24) Naufal Alden Prakoso
- 25) Nur Aini
- 26) Rudy Putra Pratama
- 27) Riza Alisya
- 28) Rizkia Zulfa

---

<sup>130</sup> Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB.



29) Rizky Tri Syahbania Sitepu

30) Sulthan Bani Adiyatma

31) Syabila Novi Azzahra

32) Zea Gladys Aulia

## **B. Pelaksanaan Latihan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)**

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas mencakup beberapa materi kegiatan yang beragam bentuknya antara lain:<sup>131</sup>

### a. Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan Variasi

Pelaksanaan latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan Variasi diawali dengan pelatih memberikan materi dasar mengenai peraturan baris-berbaris kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik harus mempelajari materi dasar tersebut dan pelatih mengimplementasikan materi tersebut di lapangan dengan peserta didik. Sebelum pelaksanaan latihan peraturan baris-berbaris di mulai, peserta didik dalam satu tim harus memastikan posisi yang benar sejak awal. Ketepatan dalam posisi yang benar dari peserta didik sejak awal meliputi posisi kepala, tangan, dan kaki, serta jarak antara peserta didik itu harus seragam. Dengan cara ini, peserta didik bisa belajar materi tersebut dengan baik dan benar. Serta materi tersebut bisa di implementasikan di lapangan oleh peserta didik.

Materi dasar peraturan baris-berbaris yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai berikut:<sup>132</sup>

- 1) Siap
- 2) Istirahat di tempat
- 3) Lencang Depan
- 4) Hadap Kanan
- 5) Hadap Kiri

---

<sup>131</sup> Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB.

<sup>132</sup> Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB.

- 6) Balik Kanan
- 7) Hadap Serong Kanan
- 8) Hadap Serong kiri
- 9) Lencang Kanan/kiri
- 10) Setengah Lengan Lencang Kanan/kiri
- 11) Hormat
- 12) Berhitung
- 13) Gerakan Jalan di tempat
- 14) Membuka/Menutup Barisan
- 15) Langkah Biasa
- 16) Langkah Tegap
- 17) Haluan Kanan
- 18) Haluan kiri
- 19) Melintang Kanan
- 20) Melintang Kiri
- 21) Belok kanan
- 22) Belok Kiri
- 23) Dua Kali Belok Kanan
- 24) Dua Kali Belok Kiri
- 25) Tiap-tiap Banjar Dua Kali Belok Kanan
- 26) Tiap-tiap Banjar Dua Kali Belok Kiri

Selanjutnya, Pelatih Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) mengajarkan peserta didik dengan penuh kesabaran dan koordinasi mengenai cara gerakan peraturan baris-berbaris kepada peserta didik sampai mereka lancar, baik, dan benar. Setelah peserta didik menguasai gerakan peraturan baris-berbaris, baru di lanjutkan dengan keseluruhan gerakan peraturan baris-berbaris secara bersama-sama dari gerakan awal sampai selesai menjadi satu tim. Dalam hal ini, peserta didik

perlu sekali ketepatan, koordinasi dan kekompakan satu tim, serta tercipta keselarasan gerakan baris-berbaris.<sup>133</sup>

Pada saat satu tim mengimplementasikan keseluruhan gerakan peraturan baris-berbaris secara bersama-sama, Pelatih Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) juga mengecek apakah gerakan peraturan baris-berbaris sesuai dengan materi yang telah diajarkan atau belum. Kemudian setelah peserta didik mampu menguasai gerakan dasar peraturan baris-berbaris dengan lancar, baik dan benar. Selanjutnya peserta didik membuat variasi di dalam latihan peraturan baris-berbaris (PBB). Setiap tim di dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di sekolah maupun, mempunyai variasi yang berbeda-beda dan mempunyai ciri khusus untuk bervariasi antar timnya.

Variasi dalam latihan peraturan baris-berbaris itu sangat penting untuk mempertahankan minat dan semangat peserta didik dan peserta didik bisa lebih kreatif dan inovatif untuk membuat variasi dalam peraturan baris-berbaris, serta peserta didik memiliki rasa ingin tau untuk mencari gerakan variasi dalam pelatihan baris-berbaris di luar sana. Salah satu cara untuk menciptakan variasi dalam pelatihan baris-berbaris yaitu peserta didik menyelenggarakan beberapa kelompok yang berfokus pada gerakan variasi dalam peraturan baris-berbaris pada tema dan ketentuan tertentu. Selain itu, bisa mengundang narasumber dalam bidang variasi dalam pelatihan baris-berbaris dan memberikan variasi yang berharga dalam pelatihannya. Narasumber juga dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berbeda kepada peserta didik.<sup>134</sup>

Selanjutnya, Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan Variasi juga untuk mempersiapkan perlombaan di tingkat Kabupaten, Provinsi ataupun Nasional. Prestasi yang udah di dapat dari perlombaan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan Variasi untuk mewakili Ekstrakurikuler Pasukan

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Eko Yugo Pruwito, selaku Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Eko Yugo Pruwito, selaku Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB.

Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas sebagai berikut:<sup>135</sup>

- 1) Juara Umum 1 LBBPPI CUP II DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas 2016.
  - 2) Juara 3 Lomba PASKIBRA atau PASBARA Kapolres Banyumas Cup 2018
  - 3) Juara 2 Madya lomba Glora Tingkat Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta 2018
  - 4) Juara Harapan 3 Pemula lomba Glora 2 Tingkat Se-Nasional 2022.
- b. Tata Upacara Bendera (TUB)

Pelaksanaan Latihan Tata Upacara Bendera (TUB) diawali dengan pelatih memberikan materi mengenai tata upacara bendera kepada peserta didik dan setelah itu pelatih mempraktekkan bersama peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Dikarenakan pelaksanaan tata upacara bendera itu merupakan suatu momen yang sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh Negara Indonesia. Setiap sekolah mewajibkan untuk melaksanakan upacara bendera.

Salah satunya di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas mengadakan upacara bendera di hari senen secara bergantian antar kelas. Jadi Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas itu sangat penting untuk melatih Tata Upacara Bendera (TUB) di sekolah. Serta peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) bisa mengajarkan peserta didik lain yang mendapat giliran menjadi petugas upacara bendera di hari senen.<sup>136</sup>

Pengibaran Bendera Merah Putih pun harus dilakukan dengan perlahan-lahan dan khidmat, serta jangan sampai terburu-buru. Sedangkan dalam tata upacara bendera, ketelitian merupakan unsur kunci utama. Para

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Sinta Nur Aeni, selaku Pengurus dan Peserta Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 22 Agustus 2023, pukul 16.00 WIB.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Eko Yugo Pruwito, selaku Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB.

peserta didik harus memastikan bendera dikibarkan dengan tepat dan waktu yang ditentukan. Serta tata upacara bendera ada tiga tahapan dalam Pengibaran Bendera Merah Putih adalah sebagai berikut:<sup>137</sup>

1) Persiapan Pengibaran Bendera

Dalam tahapan ini, petugas pengibaran bendera dan pembentangan memegang tali, serta mengecek untuk memastikan apakah tali terbelit atau tidak. Posisi tali sudah benar, petugas menyerahkan kepada ke salah satu tali kepada petugas pembentang bendera merah putih.

2) Memastikan Bendera Sudah Siap

Pada tahap ini, pengurus dapat memasang kait pada bendera merah putih. Kait bagian atas untuk berwarna merah dan kait bagian bawah untuk warna putih.

3) Pembentangan dan Penarikan Bendera

Sebelum membentangkan bendera merah putih, pengurus harus mundur tiga langkah ke belakang. Jika sudah, pengurus membentang harus memberikan kode “bendera siap” kepada pemimpin upacara, supaya memberikan aba-aba penghormatan. Setelah itu, pengurus membentangkan ujung bendera Indonesia yang berwarna putih ke arah belakang. Pada saat penarikan, petugas pengibaran bendera harus memastikan bahwa bendera sudah sampai ke puncak tiang dan selesai dikibarkan pada saat lagu “Indonesia Raya” berakhir. Kemudian petugas mengikat tali pada tiang bendera.

Selanjutnya, pelatihan tata upacara bendera oleh Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) juga untuk mempersiapkan upacara pengibaran bendera untuk hari-hari besar dan perlombaan tata upacara bendera di tingkat kabupaten, provinsi ataupun nasional. Prestasi yang di dapat dari perlombaan tata upacara bendera untuk mewakili

---

<sup>137</sup> Dokumentasi Program Kerja Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 08.00 WIB.

ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas sebagai berikut:<sup>138</sup>

- a) Juara Harapan 2 lomba TUB BB tingkat Kabupaten Banyumas 2018
- b) Juara Harapan 3 lomba TUB BB 2019
- c. Pelatihan Fisik

Pelaksanaan latihan fisik di Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) diawali dengan pelatih memberikan materinya terlebih dahulu kepada peserta didik, selanjutnya pelatih mempraktekkan latihan fisik yang telah diberikan seperti lari, push up, dan latihan fisik lainnya bersama peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Dikarenakan latihan fisik merupakan latihan penting dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dan mempunyai peran utama dalam mempersiapkan para peserta didik yang mengikuti Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) untuk bertugas yang melibatkan fisik dan ketahanan tubuhnya.

Dalam latihan fisik Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), para peserta didik akan menjalani berbagai jenis kegiatan fisik yang sudah dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik mereka. Serta memiliki tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kekuatan otot agar peserta didik mampu menghadapi tugas mereka dengan baik. Selain meningkatkan kebugaran fisik peserta didik, latihan fisik dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental peserta didik. Aktivitas fisik dalam latihan fisik dapat meredakan stres, meningkatkan suasana hati, dan meningkatkan konsentrasi. Serta menurunkan resiko terkena penyakit dan meningkatkan energi di dalam tubuh peserta didik.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Sinta Nur Aeni, selaku Pengurus dan Peserta Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 22 Agustus 2023, pukul 16.00 WIB.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Eko Yugo Pruwito, selaku Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB.

d. Pemberian Materi di Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)

Pemberian materi di Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, serta kemampuan berbagai keterampilan dalam diri peserta didik untuk menjalankan tugasnya. Selama kegiatan ekstrakurikuler ini, para peserta didik akan diberikan materi yang beragam, mulai dari pengetahuan dasar tentang sejarah PASBARA/PASKIBRA, dasar kepemimpinan, dasar kebangsaan, lambang negara hingga keterampilan seperti Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Tata Uapacara Bendera (TUB), Latihan Fisik, serta Variasi dalam latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan masih banyak lagi materi yang harus di pelajari oleh peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) <sup>140</sup>

Dengan pemberian materi yang komprehensif dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Ekstrakurikuler PASBARA di sekolah menjadi wadah yang ideal bagi peserta didik untuk mengembangkan mengembangkan minat dan bakat peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan PASBARA.

**C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)**

Setelah melakukan proses penelitian kepada informan, maka penelitian ini mendapatkan hasil tentang Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Katakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibaran Bendera (PASBARA) di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan katakter pada kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibaran Bendera (PASBARA) diperoleh dari kegiatan pelatihan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibaran Bendera PASBARA

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Ino Deka Putra Wijaya, selaku Pembina Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 31 Juli 2023, pukul 10.00 WIB.

secara rutin dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASBARA.

Peneliti melakukan wawancara dengan Eko Adinuryadin, M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas dan Pelindung Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), apa aja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), dapatkan jawaban berikut:

“Nilai-nilai pendidikan karakter yang di dapat dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) itu lengkap dan masuk di dalamnya. Dari segi kedisiplinan, bekerja keras, kerja sama, bergotong royong dan kebanyakan semua nilai karakter itu ada di dalam ekstrakurikuler PASBARA”<sup>141</sup>

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara Kepada Ino Deka Putra Wijaya, S. Pd. Selaku Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), apa aja nilai-nilai pendidikan katakter yang terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), dapatkan jawaban berikut:

“Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) banyak nilai-nilai pendidikan karakter dan paling utama yaitu kedisiplinan, kerja keras, kerja sama, tanggung jawab. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di pimpin oleh satu komando jadi nilai kekeluargaan, komunikatif, toleransi, dan saling menghormati. Setelah itu, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, serta cinta damai itu hasil setelah mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Serta nasionalisme, bela negara itu materi di dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Selanjutnya gotong royong atau peduli lingkungan dan peduli sosialnya yang tinggi. Insyallah nilai karakter yang di dapat di Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yang positif bagi peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Dari pihak sekolah aja mengadakan adanya ekstrakurikuler itu diajukan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. dan nilai pendidikan karakter yang disebutkan ada nilai gemar membaca yang tidak difokuskan bagi peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan

---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Eko Adinuryadin, selaku Kepala Sekolah Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 10 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.



Pengibar Bendera (PASBARA), tapi peserta didik harus memahami teori kebangsaan dan kepasbaraan gitu. Jadi peserta didik harus belajar dan membaca teori tersebut”<sup>142</sup>

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara Kepada Eko Yugo Pruwito, S. Pd. Selaku Pelatih Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), apa aja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), dapatkan jawaban berikut:

“Yang jelas dalam nilai-nilai pendidikan katakter dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) itu rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin itu wajib, dan ditekankan selalu ramah, sopan santun itu wajib. Bahkan waktu perlombaan apa pun itu semua tim harus senyum dan waktu melakukan variasi dalam perlombaan semua tim harus kreatif, mandiri dan percaya diri yang sudah dipersiapkan sebelum lomba, salam sapa harus jelas, harus juga menjaga lingkungan dan kebersihan. Jadi ketika ada kegiatan makan ataupun yang lain itu langsung membersihkan dan gotong royong untuk membersihkan, serta kekeluargaan dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) lebih tergaja dan jelas, senior dan junior saling demokratis atau menghargai dan menghormati, salam santunya ada, disiplinnya jelas, tanggung jawabnya tepat waktu. Kalo masalah nilai nilai karakter cinta tanah air, cinta damai, dan kebangsaan itu jelas udah pasti ada di dalamnya Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).”<sup>143</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Raihan Prayuda, selaku Peserta Didik dan Pengurus Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), apa aja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), dapatkan jawaban berikut:

“Dengan mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), peserta didik mempelajari Tata Upacara Bendera (TUB), Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan Variasi, Latihan Fisik, dan Pemberian Materi di dalam Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Di dalam kegiatan tata upacara bendera atau upacara pengibaran bendera terdapat juga nilai-nilai karakter di antaranya adalah kebinekaan, kebangsaan, global, kemandirian, kepemimpinan, kedisiplinan, pembinaan fisik, pembinaan mental, dan kekompakan, dll.

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Ino Deka Putra Wijaya, selaku Pembina Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 31 Juli 2023, pukul 10.00 WIB.

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Eko Yugo Pruwito, selaku Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 5 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB.

Sedangkan dalam pelaksanaan peraturan baris-berbaris dan variasi terdapat juga nilai-nilai karakter yang baik seperti menumbuhkan sikap kedisiplinan, percaya diri, kepemimpinan, kerjasama, kreatif dan kekompakan dll. Selanjutnya dalam latihan fisik terdapat juga nilai-nilai karakter baik seperti tanggung jawab, melatih kekuatan mental dan fisik peserta didik dan tak lupa sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik dll. Selain itu, pemberian materi seperti materi dasar kepemimpinan, sejarah Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA), dasar kebangsaan, dan lambang negara. Pemberian materi ini, terdapat juga nilai-nilai karakter baik kepada peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) seperti nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta damai. Serta sebelum melakukan kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) di hari Selasa, peserta didik melaksanakan solat asar terlebih dahulu dan sebelum memulai Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) peserta didik berdoa terlebih dahulu. Dengan ini menumbuhkan nilai religius dalam diri peserta didik lebih baik”<sup>144</sup>

Dari keseluruhan jawaban di atas, dapat di analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pada saat peserta didik mengikuti latihan di Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Latihan di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Latihan pertama, Latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan Variasi. Latihan kedua, Latihan Tata Upacara Bendera (TUB). Latihan ketiga, Latihan Fisik atau Pelatihan Fisik. Latihan keempat, Pemberian Materi di dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).

Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dapat di analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ini mencakup beragam nilai karakter yang turut membentuk karakter peserta didik. Nilai inti dalam latihan dan pelaksanaan tugas di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) yaitu nilai kedisiplin. Dikarenakan peserta didik dianjurkan untuk mentaati aturan, melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan memprioritaskan ketertiban dalam setiap aspek kegiatan.

---

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Raihan Prayuda, selaku Pengurus dan Peserta Ekstrakurikuler PASBARA pada tanggal 22 Agustus 2023, pukul 16.00 WIB.

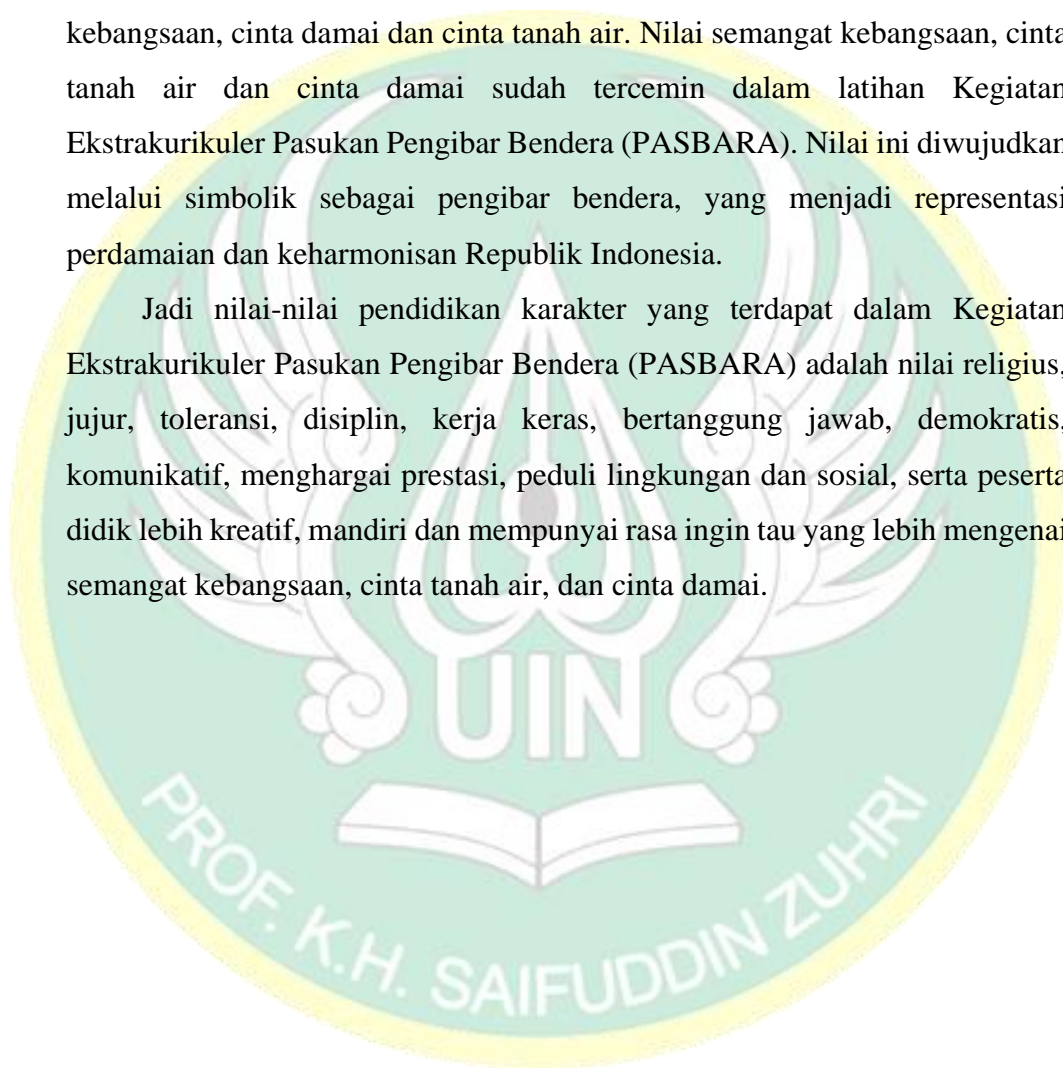
Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) ini di pimpin dalam satu komando yang bisa menimbulkan nilai kepemimpinan dalam diri peserta didik. Proses latihan dan pelatihan ini dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dapat membentuk kemandirian, kerja keras, dan keteladanan yang baik. Peserta didik belajar untuk menghormati, menghargai dan mengikuti perintah pimpinan. Sementara pemimpin harus menunjukkan kepemimpinan yang adil, bijaksana, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Serta mampu komunikatif, demokratis, dan menginspirasi anggotanya di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA).

Selanjutnya, sistem satu komando dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) dapat menjadikan lingkungan yang efektif untuk memupuk kejujuran dan solidaritas dalam diri peserta didik. Serta dalam konteks satu komando, penting bagi setiap peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) untuk bekerja sama dan saling peduli dalam lingkungan dan sosialnya. Proses latihannya melibatkan transparansi dalam pelaksanaan tugasnya. Dimana setiap peserta didik diharapkan untuk selalu memberikan laporan yang jujur mengenai ketercapaian target dan kendala yang di hadapi. Selain itu, peserta didik menyenggarakan kegiatan bersih-bersih di sekitar tempat latihan. serta peserta didik saling membenatu antar sesama untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan memiliki sikap jujur dalam dirinya dan kesadaran kepada kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya.

Terakhir, dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) sering memasukan nilai religius di dalamnya. Seperti solat asar berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berdoa sebelum selesai upacara bendera setiap hari senen. Hal ini tidak hanya menciptakan kesadaran nilai religius, tetapi mengintegrasikan nilai religius seperti kerendahan hati, kesederhanaan, dan rasa syukur dalam diri peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Dalam setiap langkah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera

(PASBARA), peserta didik diajarkan untuk merenungi dan memahami bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) ini bukan hanya sebuah tugas fisik semata, melainkan dari kepatuhan dan rasa hormat terhadap nilai religius yang di pegang teguh oleh peserta didik. Dengan demikian, Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan karakter yang bersifat semangat kebangsaan, cinta damai dan cinta tanah air. Nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta damai sudah tercemin dalam latihan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA). Nilai ini diwujudkan melalui simbolik sebagai pengibar bendera, yang menjadi representasi perdamaian dan keharmonisan Republik Indonesia.

Jadi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA) adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan sosial, serta peserta didik lebih kreatif, mandiri dan mempunyai rasa ingin tau yang lebih mengenai semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah di dapatkan tentang Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas, Maka disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas memiliki tujuan dan peranan penting dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Serta untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler PASBARA. selain itu, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PASBARA di sekolah, tidak lepas dari adanya perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. dikarenakan visi SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas yaitu “Mewujudkan Insan yang Berkarakter, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan”.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA dapat ditemukan melalui kegiatan latihan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin, kemudian melalui latihan di lapangan seperti Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), latihan fisik dan pemberian materi di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler PASBARA mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik yang mengikutinya.

Diantara nilai-nilai pendidikan katakter di dalam ekstrakurikuler PASBARA tersebut yaitu: *pertama*: Religius, *kedua*: Kejujuran, *ketiga*: Toleransi, *keempat*: Kedisiplinan, *kelima*: Kerja keras, *keenam*: Kreatif, *ketujuh*: Mandiri, *kedelapan*: Demokratis, *kesembilan*: Rasa Ingin Tau, *kesepluluh*: Semangat Kebangsaan, *kesebelas* Cinta Tanah Air, *keduabelas*: Menghargai prestasi, *ketigabelas*: Komunikatif, *keempatbelas*: Cinta Damai, *kelimabelas*: Peduli Lingkungan, *keenambelas*: Peduli Sosial, *ketujubelas*: Tanggung jawab.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka bisa disampaikan beberapa saran-saran kepada pihak yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler PASBARA yaitu:

### **1. Pembina Ekstrakurikuler PASBARA**

Yaitu pentingnya untuk senantiasa mengarahkan peserta didik dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan katakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PASBARA, serta memastikan bahwa pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA berjalan dengan baik dan memantau perkembangan peserta didik agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilannya. Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA juga harus ditekankan untuk latihan kalaborasi antar peserta didik. selanjutnya, pembina memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan apa pun, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dirinya.

### **2. Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA**

Yaitu pelatih berfokus pada pengembangan, melatih, dan selalu membimbing peserta didik, sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pelatih ekstrakurikuler PASBARA dan terus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler PASBARA. Dengan demikian pelatih bisa fokus pada pelatihan dan pengembangan peserta didik dalam ekstrakurikuler PASBARA, serta dapat membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi apapun.

### **3. Peserta Didik**

Yaitu peserta didik berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam semua latihan dan kegiatan di dalam ekstrakurikuler PASBARA. Selain itu, berusaha untuk terus memperbaiki keterampilan dan jangan ragu untuk bertanya kepada pembina maupun pelatih tentang hal-hal yang kurang dimengerti untuk terus berkembang. Serta untuk meningkatkan kesadaran dalam diri peserta didik.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikannya rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Solawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga berharap kedepannya kita bisa menerima syafaat beliau dan bisa berkumpul disurganya kelak.

Ucapan terima kasih dan rasa bersyukur kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya selama berproses dalam penelitian skripsi ini. terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang berharga selama perjalanan ini. saya juga berterima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perjalanan panjang ini. meskipun ada berbagai tantangan dan rintangan, namun penyelesaian skripsi ini adalah bukti dari kerja keras saya. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam bidangnya dan memberikan manfaat bagi orang lain dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kesalahan maupun kekurangan. Semoga pembaca bisa memahami dan memberikan saran ataupun pendapat yang membangun untuk penulisan skripsi ini. peneliti harap, skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan berkah kepada semua. Amin....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Analisis Data Kualitatif*, 2020, 1–23
- Ade Millatus Sa'adiyyah, and Dede Rohmat Hidayat, 'PERAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN PERAN PASKIBRA', *Ippm Unbara*, 2.2 (2019)
- Adhimah, Syifaul, 'Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), 57–62
- Agung, Leo, 'Character Education Integration in Social Studies Learning', *Historia: International Journal of History Education*, 12.2 (2011), 392–403
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Alexandro, Rinto, and Windy Utami Putri, 'Pendidikan Formal Bagi Masyarakat Desa Kayu Bulan Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12.1 (2020), 139
- Amaniyah, Isma Fitriyatul, and Ali Nasith, 'Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.2 (2022), 81–95
- Anbiya, Bakti Fatwa, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 06.01 (2018), 243–50
- AR, Djailani, 'Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh', *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 1.5 (2013), 49–59
- 'Data Pokok SMA NEGERI 01 Jatilawang Banyumas - Paudikdasmen' <<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/FC562B068C4079CEF02F>>
- Efendi, Amin, 'Pendidik Sebagai Model Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 02.01 (2018), 80–104
- Endartiningsih, Ari, Sabar Narimo, and Muhammad Ali, 'Implementation of Discipline Character and Student Responsibilities Through Hizbul Wathon Extra Curricular', *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1.01 (2023), 42–49
- Febrianshari, Deddy, Vivian Cahaya Kusuma, Nida Dwi Jayanti, Dyah Worowirastrri Ekowati, Mukhamad Yunus Prasetya, Widiyanti, and others, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6.1 (2018), 88–95
- Fibrianto, Alan Sigit, and Syamsul Bakhri, 'PELAKSANAAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PASKIBRA (PASUKAN PENGIBARAN



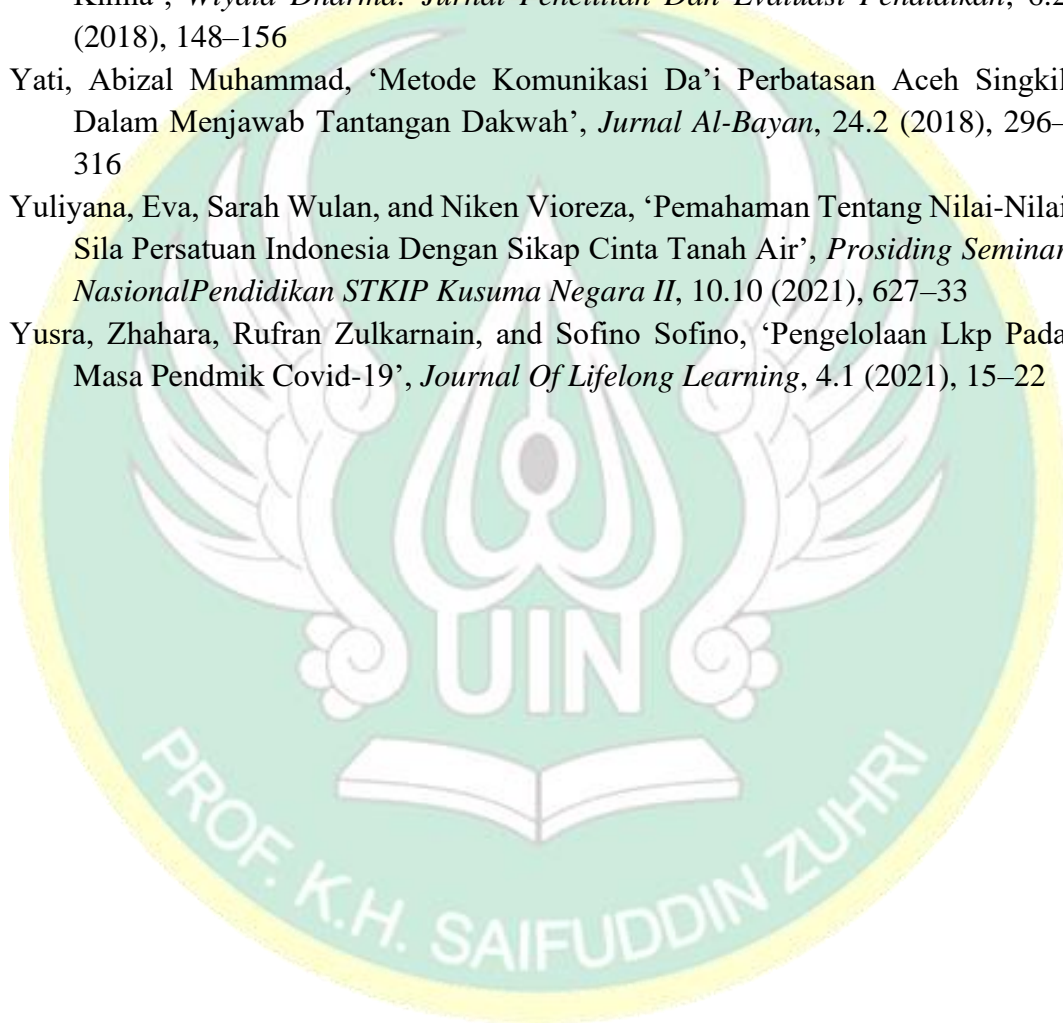
- BENDERA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER, MORAL, DAN SIKAP NASIONALISME SISWA SMA NEGERI 3 SURAKARTA', 2.2 (2017), 75–93
- Friska Fitria Anggraeni, 'Representasi Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Jurusan Ips Di Sman 6 Malang', *Etheses UIN Malang*, 2023
- Fuad, Moch, Hasan Metarum, and Abdul Majid, 'Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pendahuluan Sekolah Menjadi Lembaga Pendidikan Sebagai Media Berbenah Diri Dan Membentuk Nalar Berfikir Yang Kuat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Te', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 23–34
- Harahap, Zunaidi M. Rasid, and Suyadi Suyadi, 'Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains Di SD Muhammadiyah Purbayan', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5.1 (2020), 38–53
- Harianto, Totok, and Abdul Hamid, 'Peran Pondok Pesantren Al-Aziziyah Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri', *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2021), 120–29
- HARIYANTO, 'Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.2 (2021), 92–98
- Hasanah, Sitti Uswatun, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.2 (2019), 211
- Hilda Ainissyifa, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Pendidikan Universitas Garut*, 8.1 (2014), 1–26
- Ismail, M. Jen, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68
- Juwantara, Ridho Agung, 'Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9.2 (2019), 160 <<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>>
- Kamra, Yul, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu', *Al-Bahtsu*, 4.2 (2019), 160
- Khurorutul A'yun, 'Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA Dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA YPM 2 Sukodono' (UIN Ampel Surabaya, 2019)

- Kim, Juhee, 'The Empirical Study of Extracurricular Activity on Socially Responsible Leadership', *The Journal of Leadership Education*, 21.1 (2022)
- Komalasari, Kokom, Didin Saripudin, and Iim Siti Masyitoh, 'Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students ' Character', *Jurnal Of Education and Practice*, 5.7 (2014), 166–74
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2 (2021), 197–204
- Lestari, Chanda Anry, 'Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Ma Al-Awwabin Tahun 2018 / 2019', 2020
- Lestari, Ria Yuni, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), 136–152
- Maftuchah, Farichatul, *Pendidikan Pembebasan Menuju Keadilan Gender* (Purwokerto: STAIN Press, 2019)
- Maisaroh, Sulistyarini, and izhar salim, 'ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 1 RASAU JAYA', 2020, 1–10
- Marsakha, Annisa Tasya, Hasan Hariri, and Sowiyah, 'Management of Character Education in School: A Literature Review', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2021), 185–94
- menteri pendidikan dan kebudayaan, 'PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL', 2018
- Meria, Aziza, 'Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan', *Turast: Jurnal Peneliti & Pengabdian*, 06.02 (2018), 177–88
- Muazimah, Ajriah, Ida Windi Wahyuni, and suyandi, 'Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud IT Bunayya Pekanbaru', *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.2 (2022), 33–42
- Muhammad Najib, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem' (UNNES, 2017)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Angkasa Jakarta, 2018)
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Angkasa Jakarta, 2014)
- Muzakkir, Muzakkir, and Ali Umar Dani, 'Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan

- Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alauddin Makassar’, *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), 1–17
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, ‘Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin’, *Remaja Rosdakarya : Bandung*, 6.11 (2016), 965
- ‘PMR Wira Cobra SMA Negeri 1 Jatilawang Meraih Prestasi Di Jumbara Ke-XXVIII Kab’
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, ‘Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd’, *Journal of Nnovation in Primary Education*, 1.1 (2022), 40–47
- Putry, Raihan, ‘NILAI PENDIDIKAN KATAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS’, *Gender Equality: Internasional Jurnal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2018), 39–54
- Ramadhanti, Lailiya Rahmah, and Amelia Vinayastri, ‘Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6.2 (2022), 393–404
- Ristianah, Niken, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan’, *Darajat: Jurnal PAI*, 3.1 (2020), 1–13
- rizki, sari, and mukhlis, ‘PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI PRESTASI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH BOARDING SCHOOL PROVINSI ACEH’, *FITRAH*, 4.8.5.2017 (2022), 12–24
- Rohana, Etep, ‘Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective’, *International Journal of Nusantara Islam*, 6.2 (2018), 165–74
- Roqib, Muh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009)
- Rozi, Fathor, and Uswatun Hasanah, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren’, *Manazhim*, 3.1 (2021), 110–26
- Rukmini, Bahrul Sri, and Yusfitri Nurul Hidayati, ‘Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan’, *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7.1 (2021), 40–47
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Yogyakarta: bumi Maheswari, 2020), LIII
- Samrin, ‘Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)’, *Al-Ta’dib*, 9.1 (2016), 120–43

- Sari, Beny Sinta, 'KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMPN 1 DIWEK DAN SMPN 2 JOMBANG', *Ilmuna*, 2.1 (2020), 85–105
- Sari, Indah Yuliarti, and Albert Supriyanto Manurung, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sdn Gudang Tigaraksa', *Inovasi Penelitian*, 2.3 (2021), 1015–1024
- Sibuea, Harris Y P, 'Education System Renewal in Indonesia: Developments and Challenges', *Jurnal Kajian*, 22.2 (2017), 151–62
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2022)
- Suherman, Suherman, 'Character Education in the Family as a Strengthening of Moderation during the Pandemic Era', *Journal of Social Studies (JSS)*, 18.2 (2022), 237–48
- Sukitman, Tri, 'Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)', *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2018), 86–96
- Supardi, and Sri Puji Rahayu, 'Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler PASBARA Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMAN 7 Mataram', *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 8 (2015), 31–48
- Supriyanto, Didik, and Arif Efendi, 'Reaktualisasi Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8.2 (2021), 281–291
- Suyatno, and Silvia Nur Priasti, 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepestakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), 395–407
- tafsir, 'Surat Al-Mujadilah Ayat 11 \_ Tafsirq', 2023
- Tafsir, 'Surat Al-Qalam Ayat 4 \_ Tafsirq', 2023
- Tamaeka, Vivi, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 14.1 (2022), 14–22
- Tanis, Hibur, 'PENTINGNYA PENDIDIKAN CHARACTER BUILDING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MAHASISWA', *Humaniora*, 4.2 (2019), 1212–19
- Wadu, Ludovikus Bomans, Robeka Novita Dua Kasing, Andri Fransiskus Gultom, and Klemens Mere, 'Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum', *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542.Ancosh 2020 (2021), 31–35
- Wardani, Sururin Ayu, and Nugrananda Janattaka, 'Analisis Karakter Rasa Ingin

- Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.4 (2022), 365–74
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2012)
- Wibowo, Agus, and Sigit Purnawan, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2014)
- Widiyani, Syamsi, 'Pengembangan Instrumen Nilai Komunikatif Mata Pelajaran Kimia', *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6.2 (2018), 148–156
- Yati, Abizal Muhammad, 'Metode Komunikasi Da'i Perbatasan Aceh Singkil Dalam Menjawab Tantangan Dakwah', *Jurnal Al-Bayan*, 24.2 (2018), 296–316
- Yuliyana, Eva, Sarah Wulan, and Niken Vioreza, 'Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Cinta Tanah Air', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 10.10 (2021), 627–33
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, and Sofino Sofino, 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas

#### Profil Sekolah



a. Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Jatilawang
b. NPSN	: 20302183
c. Jenjang Pendidikan	: SMA
d. Status Sekolah	: Negeri
e. Alamat Sekolah	: Jl Raya 376 Jatilawang, Rt 03 Rw 02, Desa Tunjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
f. Kode Pos	: 53174
g. Posisi Geografis	: -7,5339 109,1161
h. Telepon	: 02816848827
i. Websete	: <a href="http://www.smanjatilawang.sch.id">www.smanjatilawang.sch.id</a>
j. Email	: <a href="mailto:smanjatilawang@yahoo.co.id">smanjatilawang@yahoo.co.id</a>
k. SK Pendirian Sekolah	: 0558/0/1/1984
l. Tanggal SKA Pendirian Sekolah	: 1984-11-20
m. Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
n. SK Izin Operasional	: 0558/0/1/1984
o. Tanggal SK Izin Operasional	: 1984-11-20
p. Nama Wajib Pajak	: SMA Negeri Jatilawang
q. NPWP	: 008410215120000125
r. Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
s. Tanah/Bangunan	
Luas Tanah	: 30.000 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 2.955 m <sup>2</sup>

## **Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas**

Pada tahun 1983 di wilayah kawedanan Jatilawang yang meliputi Kecamatan Jatilawang, Lumbir, Wangon, Rawalo dan Purwojati belum ada SMA Negeri. Setelah itu, masyarakat wilayah Jatilawang yang menginginkan adanya SMA Negeri sudah mulai merintis dengan mendirikan SMA swasta, yang diberi nama SMA Pemda Jatilawang. Dengan suatu harapan masyarakat agar SMA Pemda Jatilawang tersebut dapat menjadi SMA Negeri.

Pemerintahan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai membangun gedung sekolah paket B/UGB (Unit Gedung Baru) yaitu sekolah negeri yang dibangun langsung oleh pemerintah pusat. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas yang dijabat oleh bapak Drs. Djarwoto Aminoto menawarkan didirikan SMA Paket/UGB untuk Kecamatan Jatilawang. Serta atas perjuangan camat Jatilawang dan Kepala Desa Tunjung Bapak Kartim, SMA Negeri Paket/UGB dapat dibangun di Kecamatan Jatilawang tempatnya di Da Tunjung.

Hambatan yang dihadapi pada saat itu diantaranya adalah tanah untuk lokasi pembangunan gedung seluas 4 bahu. Lokasi yang akan digunakan adalah tanah milik penduduk masyarakat Jatilawang, oleh karena itu diperlukan beberapa kali pertemuan dengan pemilik tanah untuk memperoleh kesepakatan. Akhirnya dicapai kesepakatan antar pemilik tanah dengan pemerintah dan dituangkan Surat Keputusan/ Pembebasan Tanah No 5/Pan/PT/1984 tertanggal 28 febuari 1984.

Setelah itu, penerimaan siswa baru dilaksanakan mulai tanggal 1 juli 1984, sebelum gedung baru terselesaikan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP 1 Jatilawang dengan kegiatan belajar mengajar pada siang hari, hal ini berlangsung lebih dari 1 tahun. Setelah gedung barunya selesai dibangun pada tanggal 31 agustus 1985, proses belajar mengajar dilaksanakan di SMA Negeri jatilawang dan secara resmi SMA Negeri

Jatilawang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No 0558/0/1984 tertanggal 20 November 1984.

### **Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

#### a. Visi Sekolah

Visi sekolah diharapkan akan memberikan inspirasi, kekuatan dan motivasi bagi seluruh warga sekolah yang berada di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas dan berkepentingan terhadap masa depannya dalam satuan pendidikan. SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas memiliki masa datang yang diinginkan dan diwajibkan dalam visi sekolah yaitu:

“Mewujudkan Insan yang Berkarakter, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan”

#### b. Misi Sekolah

Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang akan dilaksanakan oleh semua warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Misi SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan Imtaq, Iptek, dan peduli lingkungan.
- 2) Menanamkan sikap taat terhadap agama dan keyakinan.
- 3) Menanamkan kedisiplinan, etika, dan etos kerja.
- 4) Mengutamakan keteladanan dan bekerja dengan hari dalam membentuk karakter peserta didik.
- 5) Melestarikan dan mengembangkan budaya daerah dan nasional.
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kompetensi, bersifat kompetitif dan inovatif.
- 7) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang berorientasi peningkatan kompetensi.



- 8) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang adaptif dan kompetitif.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis minat dan prestasi.
- 10) Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi.
- 11) Berkarya untuk menjaga kehormatan dan nama baik sekolah.
- 12) Melayani masyarakat dan lingkungan dengan sepenuh hati.
- 13) Menanamkan pola hidup sehat, bersih dan rapih.
- 14) Menyelenggarakan pengelolaan dan pengolahan sampah.
- 15) Berperan aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

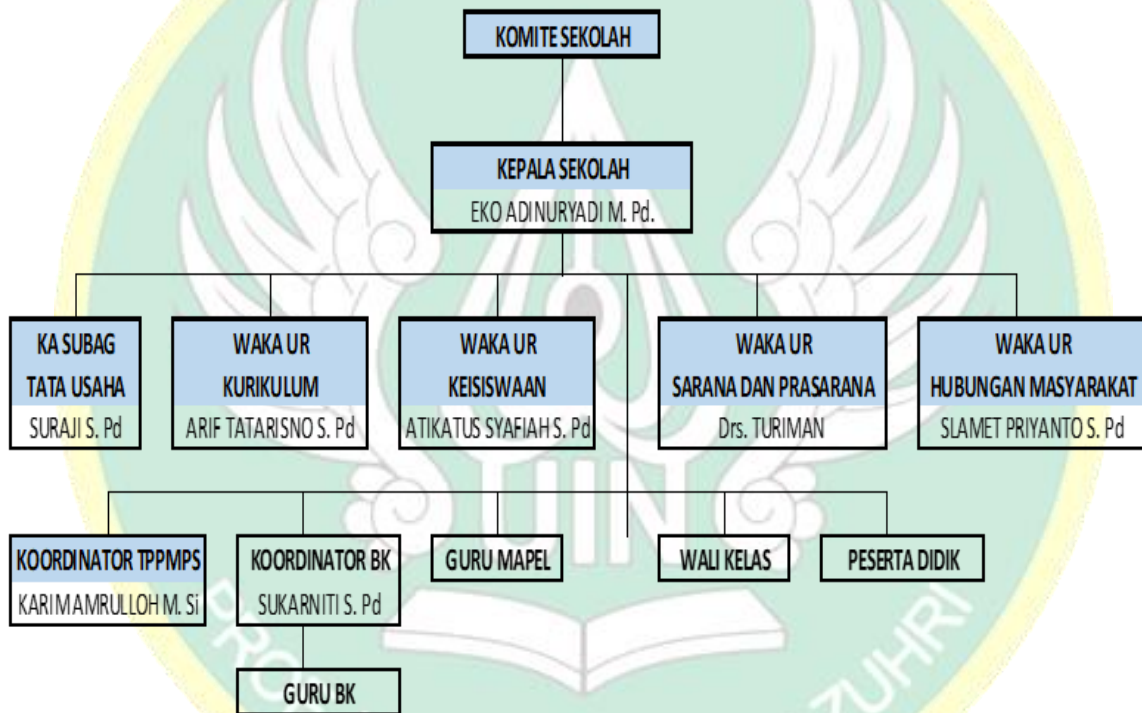
Tujuan sekolah adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional yang bisa meningkatkan sebuah kepribadian, karakter, pengetahuan keterampilan, serta kecerdasan bagi peserta didik untuk hidup lebih baik, mandiri dan bisa mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci untuk tujuan SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi sekolah kluster tertinggi adalah Sekolah Bertaraf Nasional yang berwawasan Imtek, Iptek, dan berwawasan lingkungan atau Sekolah Adiwiyata Mandiri.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik.
- 3) Memberdayakan kemampuan akademik dan non akademik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk meraih kejuaraan tingkat nasional maupun internasional.
- 4) Meningkatkan grade sebagai institusi untuk meraih juara tingkat provinsi.

- 5) Menerapkan sistem administrasi dan pembelajaran berbasis ICT.
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 8) Memiliki infrastruktur yang lengkap menuju sekolah berstandar nasional.
- 9) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan lagi kepada peserta didik, melalui kegiatan gugus depan, Pengenalan Lingkungan Sekolah Siswa Baru atau MPLS, dan kegiatan lainnya.
- 10) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan memadai dalam mendukung proses belajar mengajar.
- 11) Meningkatkan kerjasama warga sekolah dalam rangka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.
- 12) Menyelenggarakan pengolahan sampah
- 13) Menyelenggarakan kegiatan pelestarian dan pengembangan keanekaragaman hayati.
- 14) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik, melalui berbagai kegiatan/workshop/ IHT dan pembiasaan.
- 15) Mendidik dan melatih untuk berperan aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan menjadi sekolah berwawasan lingkungan/ Adiwiyata Mandiri.

## Struktur Organisasi

SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah organisasi berbentuk Lembaga Pendidikan yang berdiri pada tahun 1984 dan dibawah naungan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Untuk menjalankan lembaganya, SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas memiliki struktur organisasi yang berdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling hingga peserta didik. adapun struktur organisasi lembaga SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1.** Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas

### Kesiswaan

Kesiswaan merupakan berbagai kegiatan, hubungan sosial dan pengalaman yang melibatkan para peserta didik di lingkungan pendidikan. Kesiswaan tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat di luar akademis saja, tetapi kesiswaan juga membantu mereka membangun keterampilan sosial, kepemimpinan,

kerjasama tim, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan dari kesiswaan, peserta didik dapat merasakan lebih terhubung dengan sekolah dan peserta didik yang lain, serta menciptakan lingkungan yang beragam dan dinamis di mana mereka dapat tumbuh berkembang dan belajar bersama. Berikut beberapa program kegiatan di bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas antara lain:

- a. Menyusun program kegiatan bidang kesiswaan, meliputi: Praja Muda Karana (PRAMUKA), Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pasukan Pengibar bendera (PASBARA), Pesantren Kilat.
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan kesiswaan/ Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam rangka kegiatan.
- c. Menegakkan disiplin dan tata tertib di sekolah serta pemilihan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang baru.
- d. Membina pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam berorganisasi.
- e. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental.
- f. Melaksanakan pemilihan calon peserta didik yang berprestasi dan menerima bea siswa.
- g. Mengadakan pemilihan peserta didik untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- h. Mengatur mutasi peserta didik.
- i. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
- j. Menyelenggarakan perlombaan olahraga ataupun cerdas cermat, untuk mencari peserta didik yang berprestasi.
- k. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

## **Lampiran 2 : Hasil Wawancara**

### **1. Kepala Sekolah : Eko Adinuryadin, M. Pd.**

Pertanyaan 1:

Bagaimana kriteria untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

Kriteria mengikuti ekstrakurikuler PASBARA yang pertama yaitu minat peserta didik dulu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, salah satu PASBARA. Di PASBARA berarti di seleksi melalui beberapa tahapan ada latihan, ujian dan pelantikan. Biasanya peserta didik di tahap latihan banyak yang tidak lolos, dikarenakan mungkin kurang disiplin, sering terlambat, pilihan ekstrakurikuler yang lain dll. Jadi secara umum tidak mempunyai kriteria khusus, yang penting peserta didik berminat dan mampu mengikuti seleksi di dalamnya dengan kriteria secara umum yang sudah dijalankan. Pengamatan saya, peserta didik banyak yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler PASBARA, tetapi banyak yang gagal, dikarenakan dari ekstrakurikuler PASBARA ada seleksi didalamnya untuk bisa masuk di PASBARA dengan kriteria umum yang sudah dijalankan selama ini

Pertanyaan 2:

Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PASBARA berlangsung?

Untuk mulai kegiatan ekstrakurikuler dari selesai KBM berlangsung di sekolah atau habis pulang sekolah sampai maksimal jam 5. Serta ekstrakurikuler PASBARA ini sangat diminati peserta didik. dan sudah berdiri 10 tahun dimulai dari 2013.

Pertanyaan 3:

Bagaimana metode pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Selain pengetahuan berbaris di lapangan, sedangkan di lapangan metodenya pasti latihan, berbaris, teratur, disiplin, mengikuti perintah pelatih dengan baik. Peserta didik kurang respon di dalam metodenya pasti akan ketinggalan satu langkah dengan peserta didik yang lain, jadi sangat tidak teratur. Serta metode untuk penguatan-penguatan yang dilakukan di ruangan. Seperti materi-materi tentang ideologi Pancasila, kedisiplinan, wawasan nusantara dll itu dilakukan di ruangan. Selain itu ada metode proyek atau keterampilan atau unjuk kemampuan pada saat kegiatan pelatihan di ruangan diselipi dengan tugas-tugas yang intinya nanti ada bentuk kerja sama, gotong royong, kerapihan, juga keterampilan yang sifatnya kemampuan pribadi. Jadi mungkin pada saat sesi penyegaran itu kadang peserta didik tampil untuk unjuk kemampuannya.

Pertanyaan 4:

Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan PASBARA?

Jawaban:

Nilai-nilai karakter di dalam ekstrakurikuler PASBARA itu lengkap dan masuk di dalamnya. Dari segi kedisiplinan, bekerja keras, kerjasama, bergotong royong semua nilai karakter ini ada di ekstrakurikuler PASBARA.

Pertanyaan 5:

Apa saja hasil yang dapat peserta didik dari ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Jadi peserta didik setiap kali mengikuti ekstrakurikuler apapun itu salah satunya PASBARA. Pasti ada penilaian dari pembina atau pendampingnya. Nilai ekstrakurikuler itu di sisipkan dalam laporan hasil belajar. Setelah itu kalau ada kompetisi di tingkat kabupaten atau kota atau provinsi ataupun nasional itu akan mendapatkan salah satu sertifikat berhasil memenangkan kejuaraan dan itu nanti bisa menjadi salah satu pendukung bisa diterima di perguruan tinggi. Hasil selanjutnya itu peserta didik dapat pengalaman di dalam ekstrakurikuler apapun itu salah satunya PASBARA. Pengalaman mengikuti ekstrakurikuler PASBARA yaitu baris berbaris, kedisiplinan

yang lebih dari peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PASBARA dan itu bisa menjadi bekal khusus untuk melanjutkan ke sekolah-sekolah kedinasan yang sifatnya militer ataupun semi militer seperti akmil, akpol, IPDN dll. Itu menjadi poin tambahan ataupun kuliah yang tidak di kedinasan pasti punya poin tambahan untuk kegiatan peserta didik di kuliah nanti semisal dari sisi kedisipinan atau nilai-nilai kepemimpinan dll mereka punya poin tambahan tersendiri.

**2. Pembina ekstrakurikuler : Ino Deka Putra Wijaya, S. Pd.**

Pertanyaan 1:

Apakah ekstrakurikuler PASBARA diminati para peserta didik dan adakah ada seleksi di dalamnya?

Jawaban:

Kegiatan ekstrakurikuler PASBARA ini merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik di sekolah di bawah kepramukaan dan OSIS. Selain itu ekstrakurikuler PASBARA bisa mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. selain itu ekstrakurikuler PASBARA dapat mengenalkan kepaskibrakaan, wawasan kebangsaan dll kepada peserta didik dan lebih dari itu, bisa membentuk sifat tanggung jawab dan bisa lebih baik lagi.

Seleksi di dalam ekstrakurikuler PASBARA pastinya ada untuk kelas 11 yang menjadi pengurus sedangkan kelas 10 tidak ada seleksi yang penting peserta didik kelas 10 yang minat masuk di ekstrakurikuler PASBARA. Selain itu ada perlombaan dimanapun diadakan seleksi terlebih dahulu sebelum di ajukan ke perlombaan. Di ekstrakurikuler PASBARA sendiri nama seleksinya yaitu lintas juang pasbara (LJP). Anak-anak kelas 11 yang minat menjadi pengurus di PASBARA harus mengikuti seleksi LJP, di dalam seleksi LJP ada tes tertulis, tes bakat peserta didik kelas 11 secara umum, tes wawancara, dan tes fisiknya itu yang kita gunakan untuk seleksi LJP menjadi pengurus ekstrakurikuler PASBARA. Serta semua anggota di dalam ekstrakurikuler PASBARA yaitu kelas 10 dan 11, cuman di bagikan lagi kelas 11 menjadi pengurus ekstrakurikuler PASBARA sedangkan

anggotanya kelas 10 di sekolah. Setelah sudah dilantik menjadi pengurus yang jumlahnya 32 peserta didik dan 5 devisinya kita kukuhkan. Pengukuhan ekstrakurikuler PASBARA namanya lembah tidar pasbara (LTP) itu secara resmi kelas 11 di kukuhkan menjadi pengurus ekstrakurikuler PASBARA.

Pertanyaan 2:

Bagaimana kriteria di dalamnya untuk mengikuti kepengurusan ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Dari sekolah mempunyai kriteria tersendiri dari ekstrakurikuler PASBARA. Kalo dari ekstrakurikuler PASBARA merujuk ke pasbara kecamatan, kabupaten, provinsi ataupun nasional banyak kriteria yang tidak tuntas secara maksimal. Karena melihat dari kondisi peserta didik di sekolah. Kemarin sekolah mengantarkan 13 anak ke pasbara kabupaten tapi tidak semuanya lolos, jadi tahun ini tidak ada perwakilan yang terpilih di kabupaten. Melihat itu saya cuman ngambil dari segi tes saja, tapi untuk kriterianya saya kurangi

Pertanyaan 3:

Apa aja program kerja secara umum dalam kegiatan PASBARA?

Jawaban:

Program kerja secara umum dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA yaitu melatih baris berbaris (PBB), latihan fisik, latihan variasi menjadi petugas upacara bendera di hari besar, melatih petugas upacara di hari senen dll. Di karenakan upacara bendera di hari senen di sekolah itu di roling atau selalu gantian dengan kelas lain dan udah ada jadwal masing-masing, jadi yang melatih upacara di hari senen dari ekstrakurikuler PASBARA.

Pertanyaan 4:

Bagaimana metode atau strategi pelatihan dalam kegiatan PASBARA?

Jawaban:

Dari metode ada 2 macam yaitu yang pertama dari pelatih, pelatih ini emang dikhususkan untuk yang pleton inti atau pengurus inti, pleton inti di gunakan



untuk lomba-lomba apapun itu semisal lomba baris berbaris (PBB), lomba tata upacara bendera dll. Untuk anggota ekstrakurikuler dan peserta didik yang lain, dikarenakan peserta didik yang lain mendapatkan roling anter kelas untuk menjadi petugas upacara bendera di sekolah. Untuk metode kedua itu dari tanggung jawab pembina itu sendiri dan pengurus yang lainnya atau preton inti yang lainnya. Jadi metode yang di gunakan dari pelatih, pembina dan pengurus inti yang lain itu banyak sekali menggunakan metode untuk kegiatan ekstrakurikuler PASBARA.

Pertanyaan 5:

Apakah kendala bapak menjadi pembina PASBARA dan solusinya gimana?

Jawaban:

Kenada yang paling sering di dalam ekstrakurikuler PASBARA itu adalah dalam segi kehadiran peserta didik di awal masuk mengikuti ekstrakurikuler PASBARA. Tapi itu presentasinya lebih rendah dari pada kendala-kendala di ekstrakurikuler yang lain. Di karenakan peserta didik itu memilih ekstrakurikuler apapun itu dengan minat dan bakat peserta didik. jadi udah tau secara umum aturan di setiap ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler PASBARA. Jadi peserta didik udah tau secara umum peraturan di ekstrakurikuler PASBARA itu untuk melatih kedisiplinan peserta didik yang mengikutinya. Kendala selanjut itu dari kepengurusan di dalam ekstrakurikuler PASBARA. Salah satunya itu dalam latihan di lapangan menggunakan metode-metode yang monoton, selalu pembina ekstrakurikuler memberikan masukan-masukan kepada pengurus biar metode yang di gunakan bisa bervariasi

Pertanyaan 6:

Apa aja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Di dalam ekstrakurikuler PASBARA banyak nilai-nilai karakter paling utama yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, ekstrakurikuler di pimpin 1 komando jadi nilai kekeluargaannya, cinta tanah air itu hasil setelah

mengikuti ekstrakurikuler PASBARA, saling menghormati. serta nasionalisme, bela negara itu udah materi di dalam ekstrakurikuler PASBARA. Selanjutnya gotong royong, peduli sosialnya. Insyallah nilai karakter yang positif bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PASBARA. Dari pihak sekolah mengadakan adanya ekstrakurikuler itu diajukan untuk pengembangan diri peserta didik.

Pertanyaan 7:

Apa aja hasil yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Hasil setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASBARA yang pertama dari segi penampilan dan fisiknya peserta didik lebih oke dan itu beda dengan penampilan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PASBARA. Yang kedua dari segi karakter peserta didik berbeda dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, yang ketiga dari segi menghargai waktunya, disiplinnya ketika diberikan suatu tugas pasti dilaksanakan dengan baik, semaksimal mungkin. Karena dia bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan. Yang keempat peserta didik yang mengikuti PASBARA ini tau benar terhadap apa yang akan dirai kedepan cita-citanya dan kebanyakan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PASBARA udah menyeting dirinya serta bertujuan untuk menambah pengalaman dari segi fisiknya, materi-materi kebangsaan, nambah nilai kedisiplinan dan nilai-nilai karakter yang lain. serta tujuan yang lain kebanyakan itu mau masuk ke ikatan dinas seperti polisi, tni, ipdn dll. Kebanyakan lulusan sekolah kita banyak yang di terima di tni ataupun ikatan dina. Ini menjadi bentuk nilai tambah bagi peserta didik karena peserta didik sudah mengetahui ilmu-ilmu kebangsaan, penampilan yang bagus, fisiknya sudah terlatih biar engga kaget waktu seleksi ataupun pendidikan dari tni, polisi, serta ikatan dinas.

### **3. Pelatih ekstrakurikuler : Eko Yugo Pruwito, S. Pd**

Pertanyaan 1:

Bagaimana kriteria di dalamnya untuk mengikuti kepengurusan ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Kriteria pertama yaitu peserta didik harus siap dan disiplin. Kriteria kedua yaitu melihat dari postur dan kondisi fisik bagus. Kriteria ketiga ada tes wawasan kebangsaan yang telah di ajarkan. Kriteria keempat pengetahuan bagaimana dengan upacara yang baik dan benar di sekolah. Kriteria kelima yaitu penguasaan baris berbaris (PBB). Kriteria keenam yaitu penyusunan administrasi. Dari semua rangkaian tersebut kita ambil keputusan siapa-siapa saja yang bisa masuk dan menjadi pengurus.

Pertanyaan 2:

Apa aja program kerja secara umum dalam kegiatan PASBARA?

Jawaban:

Program inti dari ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas. Untuk program inti yang paling dekat itu adalah persiapan pelaksanaan upacara pengibaran bendera pada tanggal 17 Agustus 2023. Untuk memperingati Tanggal 17 Agustus ada penyeleksian tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan kecamatan untuk persiapan pelaksanaan upacara pengibaran bendera. SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas udah mengatarkan peserta didik ke penyeleksian tersebut dan di tahun ini tidak ada yang masuk untuk mewakili sekolah kecuali tingkat kecamatan. Dikarena biasanya di kecamatan jatilawang di bagi menjadi 5 sekolah yang mengikuti pelaksanaan upacara bendera dan dari SMA Negeri 1 Jatilawang mengatarkan 20 peserta didik. Serta dari sekolah sendiri melaksanakan upacara pengibaran bendera untuk memperingati tanggal 17 Agustus. Program yang lain ada PBB, latihan fisik, latihan variasi, upacara pengibaran bendera setiap hari senen, pengembangan materi tentang wawasan kebangsaan dll. Setelah itu ada perlombaan PPI itu biasanya perlombaan tahunan. Perlombaan PPI dari semenjak pandemi itu berhenti dan belum di izinkan lagi. Perlombaan kalporeskap juga masih berhenti.

Pertanyaan 3:

Bagaimana metode atau strategi pelatihan dalam kegiatan PASBARA?

Jawaban:

Kelas 10 karena materinya dasar, jadi ditekankan pada gerakan PBB dasar itu yang melatih itu pengurus PASBARA itu sendiri. Biar pengurus berani memberikan pengetahuannya kepada anggotanya dan mendapatkan pengalaman. Sedangkan untuk pengurusnya sendiri yang latih itu langsung saya sendiri. Karena pengurus itu udah termasuk materi yang mendalam untuk persiapan perlombaan. Seperti PBB variasi dll. Selanjutnya memberikan materi wawasan dengan metode beraneka ragam. Bisa di tengah pelatihan di lapangan atau di dalam ruangan ataupun dengan kelompokan dll. Di lapangan pun banyak metode yang di laksanakan. Bisa dengan 1 timnya atau di bagi beberapa kelompok atau dengan belajar sendiri di video dan dikirimkan dll.

Pertanyaan 4:

Apakah kendala bapak menjadi pelatih PASBARA dan solusinya gimana?

Jawaban:

Kendala yang paling di rasakan pada waktu pandemi engga ada aktivitas sama sekali, jadi antara angkatan lama dengan angkatan baru itu putus dalam artian latihan ekstrakurikuler PASBARA. Dari masa itu sampai sekarang mengalami kendala kita harus mengulang dari awal lagi dari segi latihan di lapangan atau materi-materi di ruangan kepada peserta didik. serta solosi dari kendala tersebut sementara pengurus dan anggota di samakan terlebih dahulu dalam latihannya dan langsung di latih sama saya dan kita ulang dari awal. Kendala selanjutnya yaitu untuk pemilihan kepengurusan itu harus melihat dari postur dan fisik peserta didik. jadi kedalanya dari peserta didik belum benar-benar mamahami TUB, PBB, postur dan fisik jasmani dan rohani yang baik dikarenakan selama pandemi kurang latihan ekstrakurikuler PASBARA.

Pertanyaan 5:

Apa aja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Yang jelas dalam nilai karakter dalam ekstrakurikuler PASBARA itu rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin itu pasti, dan di tekankan selalu ramah, sopan santun itu wajib. Bahkan waktu perlombaan apapun itu semua tim harus senyum, salam sapa harus jelas, harus juga menjaga lingkungan dan kebersian. Jadi ketika ada kegiatan makan ataupun yang lain itu langsung membersihkan dan gotong royong, serta kekeluargaan dalam ekstrakurikuler lebih terjaga dan jelas, senior dan junior saling menghargai dan menghormati, salan santunnya ada, disipinnya jelas, tanggung jawab tepat waktu itu beberapa nilai katakter yang ada di ekstrakuriuker PASBARA dan diterapkan di dalamnya. Kalo masalah nilai katakter cinta tanah air dan kebangsaan itu jelas udah pasti di dalamnya.

Pertanyaan 6:

Apa aja hasil yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Menurut hasil secara kepribadian peserta didik itu bisa di lihat seperti lebih disiplin, terus mereka di dalam ekatrakurikuler atau kelompok yang lain jelas lebih kompak. Serta peserta didik menjadi manut, sumeh, dan tepat waktu.

Pertanyaan 7:

Sejarah awal adanya ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

Sebetulnya saya pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas sebelum Bapak Ino Deka Putra Wijaya menjadi pembina ekstrakurikuler PASBARA. Dikarenakan saya di angkat menjadi P3K di purbalingga 2 tahun yang lalu jadi saya menjadi pelatih setiap hari sabtu untuk melatih kelas 11 yang menjabat menjadi kepengurusan di ekstrakurikuler PASBARA. PASBARA SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas di mulai dari tahun 2014 sampai sekarang. Awalnya itu dikarenakan ada perlombaan baris-berbaris antar sekolah. Jadi sebelum menjadi ekstrakurikuer PASBARA dulunya cuman tim perlombaan baris

berbaris yang awalnya di latih sama tni dan polisi. Setelah itu, supaya administrasi bagus saya inisiatif untuk membentuk dan mengajukan ekstrakurikuler PASBARA ke sekolah. Supaya nanti peserta didik lebih tertata lagi untuk mengikuti ekstarkurikuler PASBARA dan kepentingan yang lain.

Pertanyaan 8:

Prestasi yang didapat oleh ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

Kalo setelah pandemi itu ada satu perlombaan, perlombaan PBB dan variasi itu berada di majenang, kebetulan tim ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas mendapatkan juara tiga di tingkat nasional bahkan ada tim PASBARA dari wonogiri yang mengikuti perlombaan di majenang. Pelaksanaan perlombaan tingkat nasional di majenang pada tahun 2021 akhir. Mengikuti perlombaan itu penting untuk mengacu semangat peserta didik, siapa tau peserta didik mendapatkan prestasi di luar kegiatan akademik. Kalo tidak mendapatkan prestasi, peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga telah mengikuti perlombaan.

#### **4. Pengurus ekstrakurikuler**

**a. Komandan kepengurusan : Mahiza Dhinanda Difa mulia  
Sebagai perwakilan Nafi Dzaki Wicaksono sebagai komandan**

Pertanyaan 1:

Apa makna dari ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas:

Jawaban:

Sebelumnya nama ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang yaitu PASBARA Ganesha, PASBARA itu adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera, sedangkan Ganesha di ambil dari logo SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas yaitu Dewa Ganesha yang berwujud gajah. Dewa dalam logo bisa sebagai berisi ilmu pengetahuan ataupun menguasai ilmu pengetahuan di sekolah. hewan gajah di

anggap sebagai hewan yang memiliki intelegensi tinggi di bantingan hewan lain. jadi di gambarkan sebagai mencari ilmu pengetahuan dimanapun itu berada. serta sebagai tempat berlindung dan kekuatan mental ataupun fisik.

Pertanyaan 2:

Bagaimana kendala pada saat kegiatan ekstrakurikuer PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang dan bagaimana solusinya?

Jawaban:

Untuk itu kegiatan PASBARA kebanyakan di luar ruangan, sebelum kegiatan di mulai dari kamu sudah mempuyai plening buat kegiatan tersebut. Sebagai contoh kegiatan upacara bendera atau latihan PBB terjadi hujan maka kita akan pindah di dalam ruangan aula. Jika kegiatan tersebut tidak memungkinkan untuk melanjutkan di ruangan aula maka kita akan mengganti kegiatan tersebut manjadi dengan melakukan rapat evaluasi mengenai kegiatan PASBARA tersebut.

**b. Wakil komandan : Alifah Diva Fitriani**

**Sebagai perwakilan Cahyaningrum Safitri sebagai wakil komandan.**

Pertanyaan 1:

Bagaimana kriteria di dalamnya untuk mengikuti ekstrakurikuler PASBARA?

Jawaban:

Sebenarnya tidak ada kriteria khusus, namun saya saja ada kriteria umum yaitu seperti peserta didik SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas itu sehat jasmani dan rohani dan mendapat izin kepada orang tua untuk mengikuti ekstrakurukuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas.

Pertanyaan 2:

Struktur kepengurusan PASBARA di dalam ekstrakuriuker PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

Ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas beranggotakan 64 peserta didik di SMA Negeri 1 Jatilawang, di dalam ekstrakurikuler PASBARA mempunyai 5 divisi dan badan pengurus harian beranggotakan 32 peserta didik yang di bina oleh pembina PASBARA. Selanjutnya 32 peserta didik yang lain anggota secara umum. jadi Kelima divisi bersama PBH tersebut antara lain:

- 1) **Komandan** : Nafi Dzaki Wicaksono
- 2) **Wakil Komandan** : Cahyaningrum Safitri

**Sekretaris**

- 1) Etsa Novi Tamara
- 2) Sri Octa Fiani

**Bendahara**

- 1) Aura Zahwa Allindya Astysa
- 2) Hanifah Yolanda Zhaery

**Dewan Adat**

- 1) Ezra Fernanda Putra Danika
- 2) Defia Nilot Mahesi

**Kepaskibraan**

- 1) Raihan Prayuda
- 2) Pandu Atini Estikandari
- 3) Puan Sania Mukti
- 4) Sinta Nur Aeni
- 5) Alifah Diva Fitriani

**Humas**

- 1) Haya Afifah Dzahabiyah
- 2) Nadya Permata Putri
- 3) Almarinda Dwi Agustin
- 4) Sukma Rimadhani Mukti
- 5) Putri Pamungkas

**Puslitbank**

- 1) Purnama Ade Wibowo



- 2) Hilda Nova Aulia
- 3) Anisa Karla Nur Alfianti
- 4) Nasya Mutia

**Sarpras**

- 1) Muhammad Bintang Al-Kautsar
- 2) Mahiza Dhinanda Dafa Mulia
- 3) Faroh Latifah
- 4) Maulidya Nindy Saputri
- 5) Achmala Shinta Riskyani

**Pemberdaya dan Usaha**

- 1) Zahwa Sasi Maulia
- 2) Fatimah Febya Rahayu
- 3) Tiar Fabya Rahayu
- 4) Ratna Listiani
- 5) Sava Rahima Wijayanti

Anggota ekstrakurikuler PASBARA ada 32 peserta didik

Pertanyaan 3:

Apa perbedaan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

Perbedaan yang di lihat dengan secara langsung dan bisa dirasakan yaitu seperti fisik lebih terbina, lebih paham baris berbaris mental terbentuk serta lebih terdotong untuk selalu disiplin dll.

**c. Kepaskibraan**

**1) Raihan Prayuda**

Pertanyaan 1:

Apa saja program kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

Pertama ada studi banding atau di sebut dengan latihan gabungan dengan ekstrakurikuler PASBARA di sekolah lain. Kedua ada

latihan senen rutin. Ketiga ada latihan gerak dasar PBB di dalam ataupun di luar lapangan. Keempat upacara pengibaran bendera. Kelima pengiriman tim lomba TUB atau PBB. Keenam penguruman PASBARA atau PASKIBRA di kecamatan. Ketujuh pengiriman PASBARA atau PASKIBRA kabupaten. Kedelapan pengiriman PASBARA atau PASKIBRA provinsi terakhir penguruman PASBARA.

Pertanyaan 2:

Bagaimana metode latihan di dalam ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

Ada beberapa metode yang digunakan dan dapat diterapkan yaitu pematieran dan praktek. Yang pertama yaitu pematieran terlebih dahulu, contohnya pematieran gerakan dasar PBB terlebih dahulu secara rinci dan jelas setiap gerakannya dan metode kedua melakukan praktek yang pastinya dilaksanakan dilapangan, dalam kegiatan praktek nantinya pasti bisa melakukan gerakan secara langsung di tempat latihan semisalnya praktek PBB.

Pertanyaan 3:

Nilai-nilai katakter apa aja yang ada didalam ekstrakurikuer PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Di dalam kegiatan upacara pengibaran bendera terdapat juga nilai-nilai karakter di antaranya adalah kebinekaan, kebangsaan, global, kemandirian, kepemimpinan, kedisiplinan, pembinaan fisik dan mental, kekompakan, dll. Sedangkan dalam pelaksanaan baris-berbaris dan variasi terdapat juga nilai karakter yang baik seperti menumbuhkan sikap kedisiplinan, percaya diri, kepemimpinan, kerjasama, dan kekompakan. Selanjutnya dalam latihan fisik terdapat juga nilai katakter baik seperti tanggung jawab, melatih kekuatan mental dan fisik peserta didik dan tak lupa sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik. Selain itu, pemberian materi

seperti meteri dasar kepemimpinan, sejarah PASKIBRA/PASBARA, dasar kebangsaan, dan lambang negara. Pemberian materi ini, terdapat juga nilai-nilai karakter baik kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PASBARA seperti nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta danai. Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler PASBARA di hari selasa, peserta didik melaksanakan solat asar terlebih dahulu. Dengan ini menumbuhkan nilai religius dalam diri peserta didik lebih baik

## 2) **Sinta Nur Aeni**

Pertanyaan 1:

Kapan berdirinya ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas?

Jawaban:

PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang banyumas berdiri pada tanggal 13 maret 2013, pada awalnya cuman program kerja dari OSIS dan kesiswaan. Seiring berjalannya waktu muncul ide-ide untuk membentu kepengurusan PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang banyumas menjadi ekstrakuriuker PASBARA.

Pertanyaan 2:

Apa saja pencapean prestasi dalam ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas ?

Jawaban:

Jadi di dalam ekstrakurikuler PASBARA sudah cukup banyak prestasi di antaranya yaitu:

- a) Juara umum 1 LBBPPI CUP II DINPORABUDPAR kabupaten Banyumas 2016
- b) Juara 3 lomba PASKIBRA atau PASBARA Kapolres banyumas Cup 2018
- c) Juara Harapan 2 lomba TUB BB tingkat Kabupaten Banyumas 2018

- d) Juara 2 madya lomba Glora tingkat Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta 2018
- e) Juara harapan 3 lomba TUB BB 2019
- f) Juara harapan 3 pemula lomba glora 2 tingkat se-nasional 2022 kemarin

Pertanyaan 3:

Apa saja hasil setelah mengikuti ekstrakurikuler PASBARA di SMA Negeri 1 Jatilawang banyumas?

Jawaban:

Menjadikan diri kita menjadi disiplin dalam kegiatan apapun itu nanti, selanjunya kita lebih bertanggung jawab ketika diberikan tugas, dan bisa mengatur waktu kita, serta bisa melatih pablik spiking kita untuk berbicara di depan umum dll dari hasil setelah mengikuti ekstrakurikuler PASBARA.

**Lampiran 3 : Dokumentasi Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASBARA)**






































## Lampiran 4 : Surat Izin Observasi Pendahuluan

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 www.ftik.uinsatu.ac.id	
Nomor	: B.m.167/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023	11 Januari 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Kepala SMAN 1 Jatilawang Banyumas di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: Alif Slamet Ernata	
2. NIM	: 1917402194	
3. Semester	: 7 (Tujuh)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Tahun Akademik	: 2022/2023	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
i. Objek	: Ekstrakurikuler PASBARA	
2. Tempat / Lokasi	: Kec. Jatilawang Kab. Banyumas	
3. Tanggal Observasi	: 12-01-2023 s.d 26-01-2023	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
 M. Slamet Yahya		

## Lampiran 5 : Surat Izin Riset Individu

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 www.ftik.uinsu.ac.id	
Nomor	: B.m.3811/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023	24 Juli 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala SMA Negeri 1 Jatilawang Banyumas Kec. Jatilawang di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Alif Slamet Ernata	
2. NIM	: 1917402194	
3. Semester	: 9 (Sembilan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Alamat	: DS Tambak negara RT 02 RW 07 kec Rawalo kab banyumas	
6. Judul	: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASBARA DI SMA NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PASBARA DI SMA NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS	
2. Tempat / Lokasi	: SMA NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS	
3. Tanggal Riset	: 25-07-2023 s/d 25-09-2023	
4. Metode Penelitian	: KUALITATIF	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
		
M. Slamet Yahya		
Tembusan :		
1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 jatilawang, Pembina ekstrakurikuler PASBARA, Pelatih Ekstrakurikuler PASBARA, Pengurus ekstrakurikuler PASBARA		

## Lampiran 6 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.456/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASBARA DI SMA NEGERI 1 JATILAWANG BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

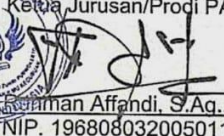
Nama : Alif Slamet Ernata  
NIM : 1917402194  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI


Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001





## Lampiran 7 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-2757/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alif Slamet Ernata  
NIM : 1917402194  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu,6 September 2023  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



CS Dipindai dengan CamScanner

